



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA WANITA DI KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

VINKY RAUDHATUL HASANAH

140810101017

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA WANITA DI KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Vinky Raudhatul Hasanah

140810101017

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER

2018

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati Ananda dan segala puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Bambang Hermanto dan Ibunda Aminatus Zuhriyah yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, doa, dan motivasi agar mencapai kesuksesan.
2. Guru-guruku dan para Dosen terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
3. Almamater Universitas Jember, Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

اَرَسُّوْا رِسْنَ اَعْلَا عَمَّ نَا

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Alam Nasyrah : 6)

“Ilmu pengetahuan itu bukanlah yang dihafal,
melainkan yang memberi manfaat”

(Imam Syafi’i)

Kesuksesan bukan tentang seberapa banyak uang yang kamu hasilkan, tetapi
seberapa besar kamu bias membawa perubahan untuk hidup orang
lain

(Michelle Obama)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vinky Raudhatul Hasanah

NIM : 140810101017

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Agustus 2018

Yang menyatakan,

Vinky Raudhatul Hasanah

NIM. 140810101017

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA WANITA DI KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Vinky Raudhatul Hasanah

140810101017

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Petrus Edi Suswandi, MP

Dosen Pembimbing II : Dra. Anifatul Hanim, M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi
Angkatan Kerja Wanita di Kecamatan Sumpalsari
Kabupaten Jember
Nama Mahasiswa : Vinky Raudhatul Hasanah
NIM : 140810101017
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 15 Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Petrus Edi Suswandi, MP

NIP. 1955042519850310001

Dra. Anifatul Hanim, M.Si

NIP. 191965073019910320001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA WANITA DI KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Vinky Raudhatul Hasanah

NIM : 140810101017

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

28 September 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc (.....)
NIP. 195608311984031002
2. Sekertaris : Dr. Rafael Purtomo Somaji, M.Si (.....)
NIP. 195810241988031001
3. Anggota : Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si (.....)
NIP. 196907181995122001



Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA

NIP.197107271995121001

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita
di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Vinky Raudhatul Hasanah

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan tamat SD, tingkat pendidikan tamat SMP, tingkat pendidikan tamat SMA, usia, dan jumlah tanggungan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan data primer dan sampel 100 Responden. Para responden yang dipilih adalah penduduk usia 15 tahun ke atas khususnya tenaga kerja wanita. Metode analisis yang digunakan adalah *Binary Logistic Regression* dengan alat bantu *Statistical Package For the Social Sciences (SPSS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tamat SD berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, tingkat pendidikan tamat SMP berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, tingkat pendidikan tamat SMA berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, usia berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dan jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Kata kunci : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita, Tingkat pendidikan Tamat SD, Tingkat Pendidikan Tamat SMP, Tingkat Pendidikan Tamat SMA, Usia, dan Jumlah Tanggungan

*The Analysis Of Factor That Influences Women Labor Force Participation Rate
In Summersari Distric Of Jember*

Vinky Raudhatul Hasanah

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and
Business, University of Jember*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of primary school education level, junior high school education level, high school graduation level of education, age, and the number of dependents on the female labor force participation rate. To achieve this goal primary data and a sample of 100 respondents were used. The respondents selected were the population aged 15 years and above, especially female workers. The analytical method used is Binary Logistic Regression with Statistical Package For the Social Sciences (SPSS) tools. The results of this study indicate that the variables of primary school education level have a positive effect on the female labor force participation rate in Summersari sub-district Jember district, the level of education graduated from junior high school has a positive effect on the female labor force participation rate in umbersari sub-district Jember district, the level of education graduated from high school has a positive effect on the level female labor force participation in Summersari sub-district Jember district, age had a positive effect on the female labor force participation rate in Summersari sub-district of Jember district and the number of dependents had a positive effect on the labor force participation rate of women in Summersari sub-district, Jember district.

Key words :Women Labor Force Participation Level, Education Level Completed Elementary School, Level of Education Completed Middle School, Level of Education Completed High School, Age, and Amount of Dependent

RINGKASAN

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember, Vinky Raudhatul Hasanah, 140810101017, 2018, halaman, Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Ketenagakerjaan merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam masalah pembangunan. Penyerapan tenaga kerja diperlukan dalam distribusi pendapatan yang nantinya akan berdampak pada pembangunan. Pendapatan yang diperoleh masyarakat, hampir seluruhnya berasal dari upah yang diberikan dilapangan pekerjaan. Jumlah pendapatan yang diterima tenaga kerja tersebut menentukan besarnya kemakmuran dari suatu masyarakat. Semakin tinggi pendapatan perkapita suatu masyarakat maka semakin tinggi tingkat kemakmurannya. Suatu proses pembangunan melakukan perubahan mendasar atas struktural sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi nasional yang juga tetap memperhatikan pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Todaro, 2008:12).

Keikutsertaan peran wanita dalam pembangunan menimbulkan persepsi atau pandangan yang berbeda antar individu mengingat bahwa konstruksi budaya telah membentuk pola pikir masyarakat dalam menempatkan posisi wanita itu sendiri di lingkungan sosialnya. Meskipun kaum wanita merupakan potensi sumber daya manusia yang sama dengan laki-laki, namun realitas kehidupan wanita dalam pembangunan di Indonesia menunjukkan dominannya peran laki-laki. Dalam hal ini wanita Indonesia mempunyai kesempatan yang sama dengan kaum laki-laki dalam ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pembangunan seringkali hanya dilihat dari partisipasi masyarakat secara umum tetapi jika dilihat dari perspektif gender belum tentu berhasil.

Wanita memiliki usia muda yang pastinya sangat produktif. Banyak wanita yang mengalokasikan atau meluangkan waktu produktifnya pada kegiatan

seperti pekerjaan yang disebut wanita karir serta berkeluarga bagi wanita yang sudah menikah di usia muda. Menurut Sumarsono (2009:92) menjelaskan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, cenderung untuk menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja (*subtitusion effect*) dan keinginan wanita untuk bekerja semakin tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan tamat SD, tingkat pendidikan tamat SMP, tingkat pendidikan tamat SMA, usia, dan jumlah tanggungan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel yaitu teknik sampling kuota. Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 100 responden. Jadi, sampel diambil secara kelompok terdiri dari 7 orang pengumpulan data, maka setiap anggota kelompok harus dapat menghubungi 15 orang dan 10 orang dari masing-masing anggota sampel dengan mencari data dari 100 anggota sampel. Para responden yang terpilih yaitu penduduk usia 21-65 tahun wanita yang bekerja maupun wanita yang tidak bekerja di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Hasil analisis yang digunakan adalah *Binary Logistic Regression*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tamat SD, tingkat pendidikan tamat SMP, tingkat pendidikan tamat SMA, dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Sedangkan usia berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember” dapat terselesaikan. Tugas akhir skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusun skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik motivasi, nasehat, dorongan, kasih sayang, dan kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Terima Kasih kepada sang Maha pencipta Allah SWT.
2. Bapak Drs. Petrus Edi Suswandi, MP selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan banyak waktu luang dan kesediaan Beliau membimbing, memberikan kritik dan arahan yang memotivasi bagi saya, saran yang memberikan manfaat, kesabaran, keikhlasan, yang tidak dapat dinilai dengan apapun dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan kepada bapak yang telah menjadi sosok guru dan bapak bagi kehidupan saya;
3. Ibu Dra. Anifatul Hanim, M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan banyak waktu luang dan kesediaan Beliau membimbing, memberikan kritik dan arahan yang memotivasi bagi saya, saran yang memberikan manfaat, kesabaran, keikhlasan, yang tidak dapat dinilai dengan apapun dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan kepada ibu yang telah menjadi sosok guru dan ibu bagi kehidupan saya;
4. Dr. I Wayan Subagiarta, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terimakasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;

5. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Bambang Hermanto dan Ibu Aminatus Zuhriyah, kakak tersayang Innes Pristika, M. Sofi Hermawan Zuhri, Neny Rahmawati dan adikku Herman Indra, Fauzi Paramahadani, Sinta Anggita Sari yang senantiasa tulus memberikan doa, nasehat, saran, dan motivasi selama penulisan skripsi ini;
9. Untuk rekan-rekan terbaik penulis di Jurusan Ilmu Ekonmi dan Studi Pembangunan angkatan 2014 (Keluarga Cemara) Kinanthi Ayu Mawarni, Wanda Arum Malinda, Dita Azizah Subandi, Titut Catur Yuniarti, Erlinda Dwi Alvianita, Seka Rifki Pamungkas, Zainur Rosi, Muhammad Yasin, Juniardi Putra Hariyanto, Muhammad Try Yulianto, Ilyas Karim Abdullah, Ajih Putra Maulana dan Rizal Azizi terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Terimakasih kepada Badara selaku kakak di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sudah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini;
11. Danny Arif Wijaya Sugiarto selaku teman spesial yang sudah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Gita Triya Ratnasari selaku teman seperjuangan yang sudah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini;
13. Keluarga besar KKN UMD 48 Desa Batu Ampar Kecamatan Cerme Kabupaten Bondowoso atas segala dukungan dan doa yang telah kalian berikan;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 15 Agustus 2018

Penulis

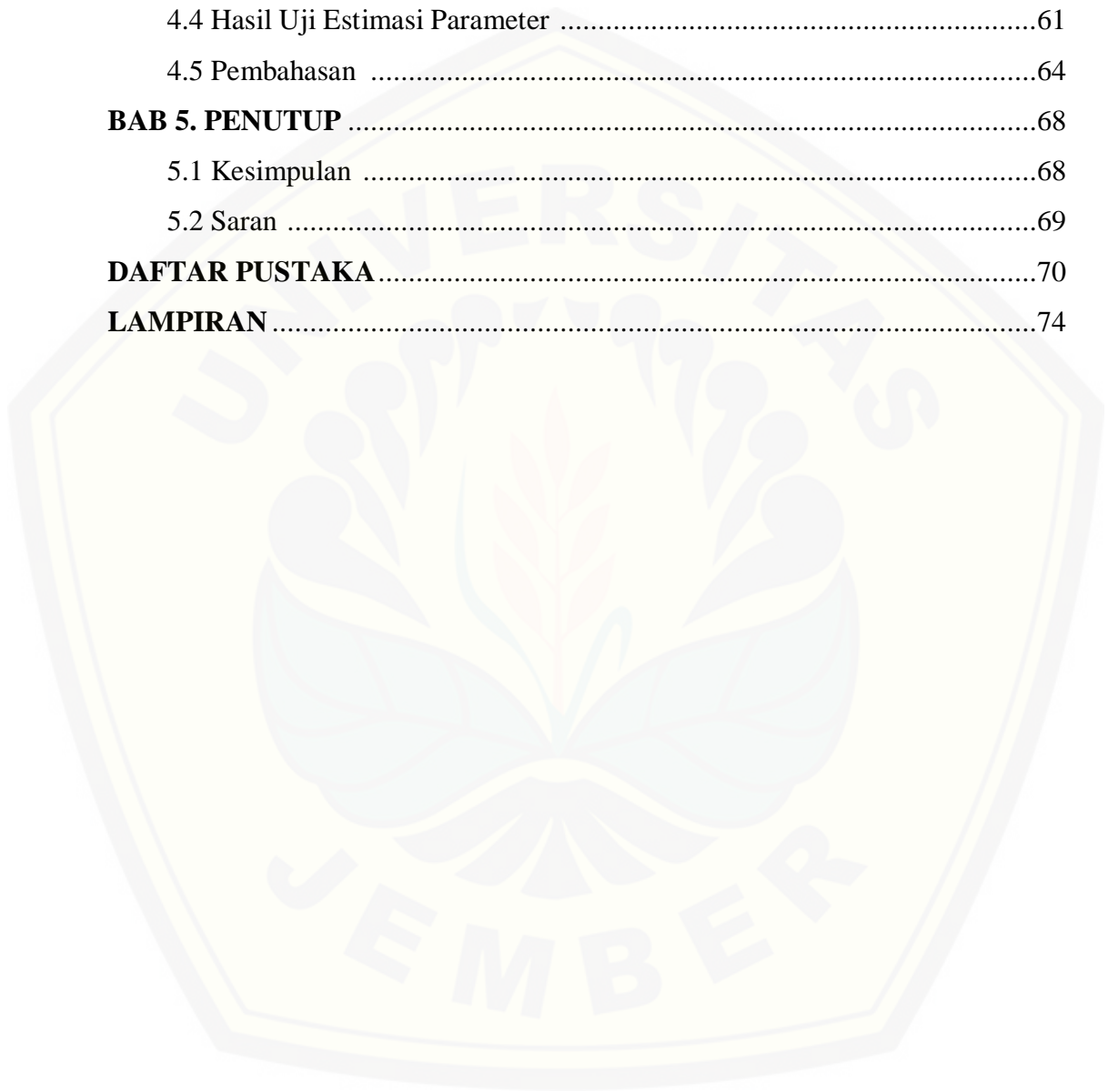


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi	10
2.1.2 Konsep Tenaga Kerja	11
2.1.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	16
2.1.4 Teori Gender Nature	18
2.1.5 Tingkat Pendidikan	19
2.1.6 Tingkat Usia	20

2.1.7 Jumlah Tanggungan.....	20
2.2 Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	22
2.2.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Tamat SD terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita	22
2.2.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Tamat SMP terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita	23
2.2.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Tamat SMA terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita	25
2.2.4 Pengaruh Usia terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita	26
2.2.5 Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita	28
2.3 Penelitian Terdahulu	29
2.4 Kerangka Konseptual	38
2.5 Hipotesis Penelitian	41
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Metode Penelitian.....	42
3.1.1 Jenis dan Sumber Data	42
3.1.2 Unit Analisis	42
3.2 Populasi dan Sampel	42
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	44
3.4 Metode Analisis Data	45
3.4.1 Analisis Model Regresi Logistik.....	45
3.4.2 Uji Estimasi Parameter	47
3.5 Definisi Operasional.....	49
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Gambaran Umum	51
4.1.1 Keadaan Geografis	51
4.1.2 Profil Kecamatan Sumpalsari	52
4.1.3 Keadaan Demografis	53

4.2 Statistik Deskriptif	55
4.2.1 Karakteristik Responden.....	55
4.2.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	57
4.3 Hasil Regresi Logistik	58
4.4 Hasil Uji Estimasi Parameter	61
4.5 Pembahasan	64
BAB 5. PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	74

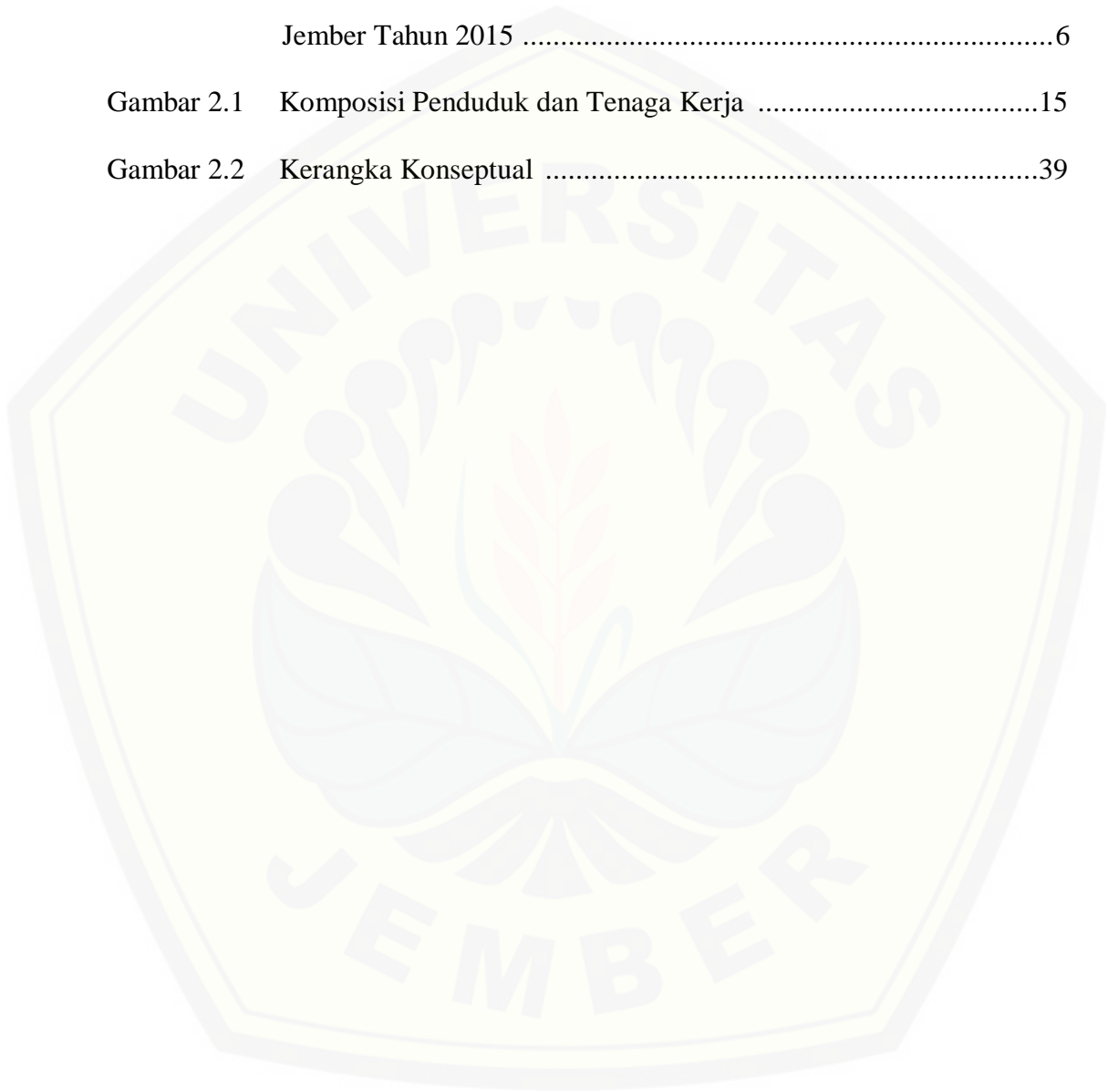


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penduduk Umur 15 Tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan Berdasarkan Jenis Kelamin	4
Tabel 1.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kabupaten Jember dan Kelompok Usia Sekolah Tahun 2014-2015	7
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Teknik Kuota Sampling	44
Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan	53
Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	54
Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Menurut Usia	55
Tabel 4.4 Karakteristik Tamat SD Responden	56
Tabel 4.5 Karakteristik Tamat SMP Responden.....	56
Tabel 4.6 Karakteristik Tamat SMA Responden	56
Tabel 4.7 Karakteristik Usia Responden	57
Tabel 4.8 Karakteristik Jumlah Tanggungan Responden	57
Tabel 4.9 Hasil Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.10 Hasil Regresi Logistik	59
Tabel 4.11 Hasil Uji 2 Log Likelihood	61
Tabel 4.12 Hasil Uji McFadden R^2	62
Tabel 4.13 Hasil Uji Hosmer an Lemeshow's Goodness of Fit Test.....	62

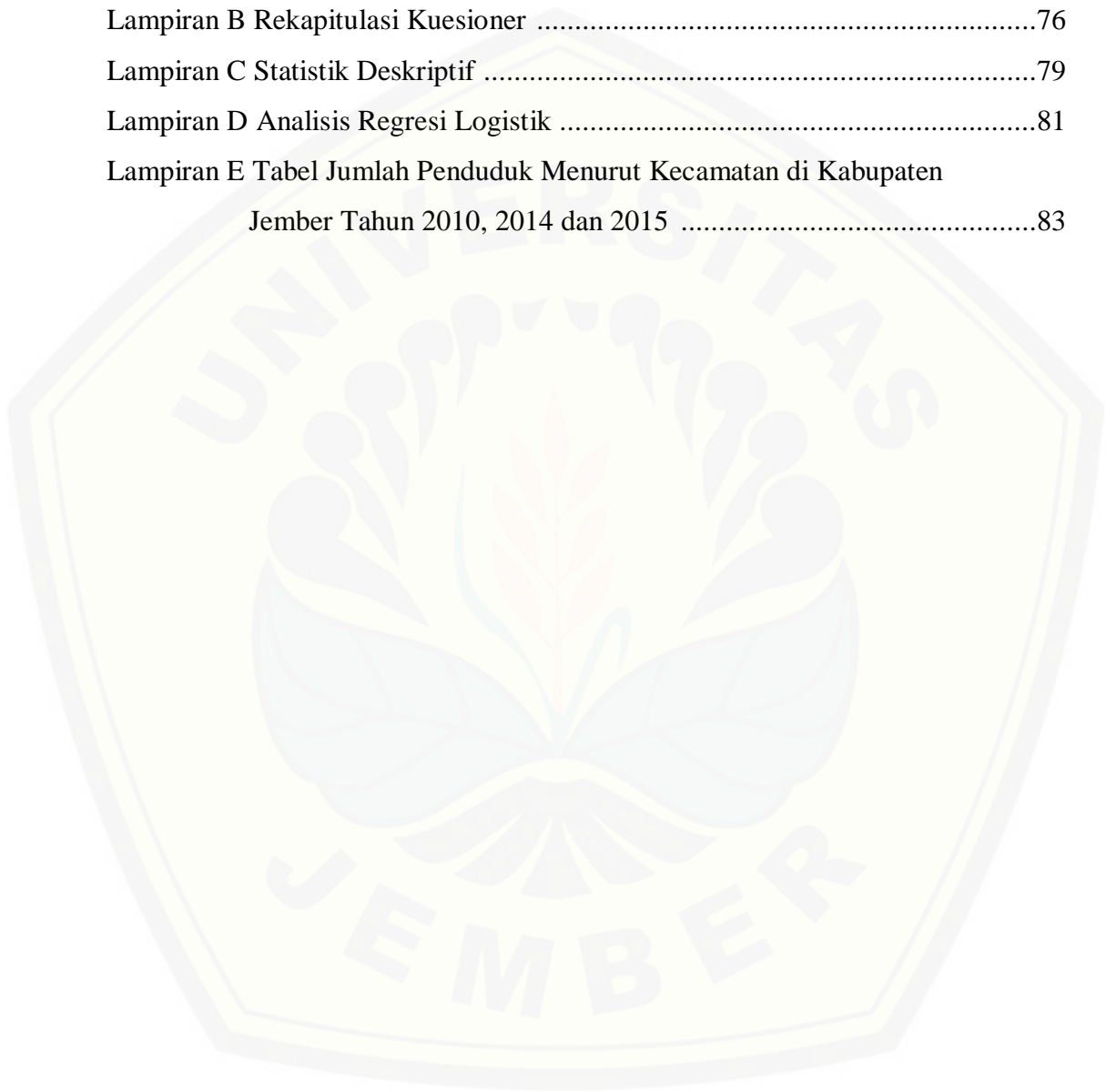
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Tingkat Pendidikan Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Jember Tahun 2015	6
Gambar 2.1 Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja	15
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	39



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesioner	74
Lampiran B Rekapitulasi Kuesioner	76
Lampiran C Statistik Deskriptif	79
Lampiran D Analisis Regresi Logistik	81
Lampiran E Tabel Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2010, 2014 dan 2015	83



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketenagakerjaan merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam masalah pembangunan. Penyerapan tenaga kerja diperlukan dalam distribusi pendapatan yang nantinya akan berdampak pada pembangunan. Pendapatan yang diperoleh masyarakat, hampir seluruhnya berasal dari upah yang diberikan dilapangan pekerjaan. Jumlah pendapatan yang diterima tenaga kerja tersebut menentukan besarnya kemakmuran dari suatu masyarakat. Semakin tinggi pendapatan perkapita suatu masyarakat maka semakin tinggi tingkat kemakmurannya. Suatu proses pembangunan melakukan perubahan mendasar atas struktural sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi nasional yang juga tetap memperhatikan pertumbuhan ekonomi, penangangan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Todaro, 2008:12).

Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya potensial angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan kesehatan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Dalam rumah tangga perempuan atau istri memberikan semua pelayanan untuk anak-anak, suami dan anggota-anggota keluarga lainnya sepanjang hidupnya. Bhahsin juga menambahkan, bahwa perempuan tersembunyi di dalam rumah tangga dan berkulat dengan 3 M, yaitu masak (memasak), macak (berdandan), manak (melahirkan anak). Seringkali mereka disebut teman digaris belakang, orang yang berkewajiban mengurus rumah tangga. Tuntutan sosial dan ekonomi rumah tangga yang cukup berat mendorong wanita mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga (Bhahsin, 2001:5 dalam Dewi, 2012).

Keikutsertaan peran wanita dalam pembangunan menimbulkan persepsi atau pandangan yang berbeda antar individu mengingat bahwa konstruksi budaya telah membentuk pola pikir masyarakat dalam menempatkan posisi wanita itu sendiri di lingkungan sosialnya. Meskipun kaum wanita merupakan potensi sumber daya manusia yang sama dengan laki-laki, namun realita kehidupan wanita dalam pembangunan di Indonesia mempunyai kesempatan yang sama dengan kaum laki-laki dalam ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pembangunan seringkali hanya dilihat dari partisipasi masyarakat secara umum tetapi jika dilihat dari perspektif gender belum tentu berhasil.

Menurut Teori Gender *Nature*, terdapat perbedaan perempuan dan laki-laki dalam kodrati, sehingga harus diterima apa adanya. Perbedaan biologis itu memberikan indikasi dan implikasi bahwa diantara kedua jenis tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. Ada peran dan tugas yang dapat dipertukarkan, tetapi ada tugas yang memang berbeda dan tidak dapat dipertukarkan secara kodrat alamiah. Sehubungan dengan teori diatas, pada kenyataannya wanita memiliki peran yang berbeda dari Teori *Nature*. Hal ini dapat dikatakan wanita lebih memilih bekerja dibandingkan diam dirumah. Banyak faktor yang menjadikan wanita harus melakukan pekerjaan, salah satunya faktor ekonomi yang menuntut mereka untuk bekerja. Terutama jika wanita tersebut sudah menikah, maka jumlah tanggungan keluarga semakin meningkat, hal ini juga berpengaruh terhadap peran wanita untuk bekerja.

Sumarsono (2009:91-92) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja, terutama bagi perempuan, dengan semakin tinggi pendidikan kecenderungan untuk bekerja semakin besar. Apabila bagi wanita yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga.

Beberapa peneliti menemukan bahwa wanita memilih atau memaksa untuk masuk pasar kerja. Pratomo (2017) menyatakan bahwa kelompok wanita dengan pendidikan yang sangat rendah (misalnya SD), cenderung untuk memiliki

partisipasi angkatan kerja yang tinggi, yang di dorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga yang memaksanya untuk masuk pasar kerja. Perubahan peluang kerja perempuan diawali dengan perubahan angka fertilitas total (TFR) yang dapat memberikan peluang bagi perempuan untuk masuk dalam pasar kerja. Diasumsikan bahwa ketika TFR masih tinggi, partisipasi perempuan (bukan untuk laki-laki) dalam pasar kerja relatif rendah. ketika TFR menjadi semakin rendah, partisipasi tersebut semakin bertambah (Bongaarts, 1999 dalam Novrantyo, 2016).

Indonesia mengalami pertambahan jumlah angkatan kerja yang terus meningkat setiap tahunnya, sehingga pertumbuhan penduduk di berbagai wilayah di Indonesia terus meningkat. Jumlah penduduk yang besar merupakan sebuah aset sekaligus beban di dalam pembangunan. Sebagai sebuah aset, apabila jumlah penduduk yang besar itu dapat ditingkatkan baik kualitas maupun keahliannya, maka akan dapat meningkatkan produksi nasional dan akan meningkatkan pula pendapatannya. Apabila jumlah penduduk yang besar merupakan sebuah aset bagi negara akan mempermudah proses pembangunan ekonomi negara. Jumlah penduduk yang besar tersebut juga akan menjadi beban jika jumlah, struktur, persebaran dan mutunya sedemikian rupa, seperti persebaran di masing wilayah yang tidak merata antara wilayah satu dengan wilayah lain yang akan menyebarkan proses pembangunan antara wilayah satu dengan wilayah lain berbeda.

Angkatan kerja merupakan penduduk usia produktif yang mempunyai pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Besarnya jumlah penduduk di masing-masing wilayah Jawa Timur menimbulkan permasalahan yang tak kunjung usai hingga saat dalam bidang ketenagakerjaan yaitu kemiskinan dan pengangguran. Terjadinya permasalahan tersebut umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada. Jumlah angkatan kerja yang meningkat setiap tahunnya tetapi tidak diimbangi dengan peluang kesempatan kerja yang faktanya sampai saat ini permasalahan tentang ketenagakerjaan belum terselesaikan. Untuk itu, dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada jumlahnya terbatas, sehingga jumlah kesempatan kerja yang ada hanya sedikit dan tidak mampu menyerap angkatan kerja yang jumlahnya cukup banyak setiap tahunnya.

Pertumbuhan angkatan kerja dipengaruhi oleh dua (2) faktor yaitu struktur umur penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kerja (Priyono dan Akhmad Susanto, 2013). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK ialah rasio perbandingan jumlah penduduk yang masuk dalam kategori angkatan kerja dengan jumlah penduduk dalam kategori usia kerja (15 tahun keatas). Ukuran ini merupakan indikasi relatif dari pasokan tenaga kerja tersedia yang terlibat dalam produksi barang dan jasa. Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian (Sistem Informasi Rujukan Statistik (SIRUSA), Badan Pusat Statistik 2015).

Jumlah angkatan kerja dalam suatu negara atau wilayah pada suatu waktu tertentu tergantung dari jumlah penduduk usia kerja. Tidak menutup kemungkinan pada setiap kabupaten yang ada di wilayah Jawa Timur, seperti Kabupaten Jember.

Tabel 1.1 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011-2015 (jiwa)

Kegiatan Seminggu	Tahun	Angkatan Kerja	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Bukan Angkatan Kerja	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya
Laki-laki	2011	717.281	694.237	23.044	131.997	58.923	20.177	52.897
	2012	753.571	697.638	25.933		901		130.829
	2013	716.524	690.089	26.453	141.678	57.371	16.088	68.219
	2014	750.792	722.447	28.345	131.957	73.740	9.660	48.557
	2015	753.632	726.840	26.792	138.175	60.790	219.334	55.451
Perempuan	2011	491.379	466.704	24.675	410.977	61.200	312.577	37.200
	2012	404.933	386.769	18.164		2.967		500.294
	2013	433.854	414.688	19.166	475.548	54.885	377.701	42.992
	2014	406.670	381.332	25.338	526.426	70.726	436.014	19.650
	2015	419.507	390.292	29.215	552.181	60.785	405.449	55.947

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2015

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Jember pada jumlah angkatan kerjanya laki-laki lebih tinggi dibandingkan wanita. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk setiap tahunnya yang bekerja lebih tinggi laki-laki daripada wanita. Dalam bekerja tugas laki-laki memang tinggi, hal ini menyatakan bahwa laki-laki menjadi kepala keluarga atau berkewajiban menafkahi, sedangkan untuk wanita tidak berkewajiban mencari nafkah dalam

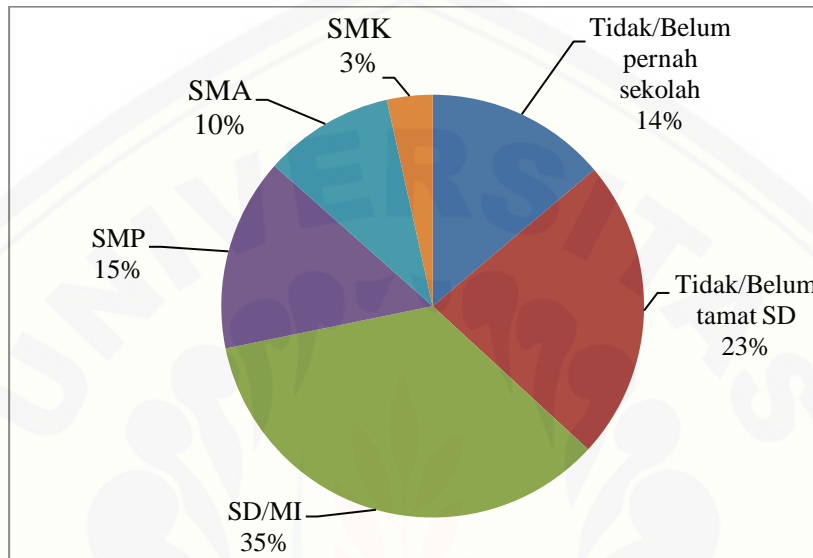
keluarga. Melainkan wanita bekerja hanya kesenangan semata atau tuntutan ekonomi dalam keluarga.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang sedang berkembang sehingga setiap daerah yang ada di Kabupaten Jember perekonomiannya belum stabil disebabkan penyerapan tenaga kerja yang belum maksimal. Kabupaten Jember dihadapkan dengan berbagai masalah yang perlu segera ditangani serius, terencana dan berkelanjutan. Masalah yang terjadi seperti kemiskinan dan pengangguran dapat menimbulkan perekonomian yang belum stabil. Untuk itu, jika jumlah penduduk miskin relatif masih tinggi tentu dapat mengurangi jumlah pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Jember.

Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Jember (2016) mengenai jumlah masyarakat miskin sekitar 10,97 persen dari jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Jember yaitu 2.419.000 jiwa. Kondisi realita di Kabupaten Jember mengungkapkan bahwa sebagian besar keluarga miskin mempunyai pekerjaan di sektor pertanian. Terutama masyarakat di Kabupaten Jember khususnya wanita yang juga bekerja mengikuti laki-laki untuk bekerja demi membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak menutup kemungkinan wanita juga mampu bekerja apapun seperti yang dilakukan oleh laki-laki.

Wanita memiliki usia muda yang pastinya sangat produktif. Banyak wanita yang mengalokasikan atau meluangkan waktu produktifnya pada kegiatan seperti pekerjaan yang disebut wanita karir serta berkeluarga bagi wanita yang sudah menikah di usia muda. Menurut Sumarsono (2009:92) menjelaskan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, cenderung untuk menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja (*subtitusion effect*) dan keinginan wanita untuk bekerja semakin tinggi. Wanita yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga. Mayoritas pekerja wanitanya memiliki tingkat pendidikan yang beragam. Selain itu pekerja wanita memiliki alasan serta motivasi tersendiri dalam mengambil keputusan untuk bekerja. Adapun beberapa alasan yang berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita, antara lain:

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan yang baik. Pendidikan dapat merubah segala impian yang diinginkan, tetapi jika pendidikan rendah tentu akan menghancurkan segalanya, seperti yang dilihat dalam Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Tingkat Pendidikan Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Jember Tahun 2015 (persen) (Sumber: BPS Jawa Timur, diolah)

Pada Gambar 1.1 Terdapat tingkat pendidikan menurut jenis kelamin pada tahun 2015 di Kabupaten Jember, dapat dilihat bahwa tenaga kerja mayoritas memiliki pendidikan dasar (SD, SMP, SMA), sedangkan tenaga kerja yang lulusan SMK memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan dasar baik SD, SMP dan SMA/SMK akan memperbaiki status, kemampuan dan meningkatkan keahlian seorang wanita (Susilawati, 2001 dalam Endah, 2018).

Kualitas penduduk Kabupaten Jember yang masih rendah, salah satunya di bidang pendidikan yaitu lambat perubahannya. Partisipasi murni dalam bersekolah yaitu pendidikan SMA dan SMK memiliki persentase terendah. Terdapat angka partisipasi sekolah menurut kelompok umur, seperti pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kabupaten Jember dan Kelompok Usia Sekolah Tahun 2014-2015 (persen)

Kelompok Usia (Tahun)	2014	2015
7-12 (SD)	108,8	106,37
13-15 (SMP)	80,95	91,02
16-18 (SMA)	58,51	55,96
Jumlah	248,26	253,35

Sumber: BPS Jawa Timur, diolah

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang bersekolah cenderung menurun ketika usia meningkat, indikasi bahwa banyak penduduk dikelompok usia produktif yang tidak melanjutkan pendidikannya (diperkirakan mereka segera bekerja atau menikah). Kesiapan menghadapi jendela peluang dari bonus demografi dipertanyakan, tingkat pendidikan yang rendah mengindikasikan rendahnya daya saing (hanya mengisi sektor padat karya). Masalah banyaknya pekerja anak dan masalah gender (termasuk nikah muda) (Jalal, 2013 dalam Dini, 2014).

Mantra (2009:225) menyatakan bahwa bekerja diartikan melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang atau barang, dalam kurun waktu (*time reference*) tertentu. Setiap anggota rumah tangga yang berada dalam usia kerja dianggap mau mencurahkan waktunya dalam rangka memaksimalkan kepuasannya apabila seseorang menawarkan tenaga kerja maka hal yang ditawarkan adalah bukan dirinya sebagai media seutuhnya akan tetapi waktu yang dimilikinya. Waktu yang disepakati akan diisi dengan aktivitas kerja. Penawaran tenaga kerja dalam hal ini adalah jumlah jam kerjanya dipengaruhi oleh tingkat upah.

Adapun jumlah penduduk di 31 kecamatan yang ada di Kabupaten Jember, salah satunya yaitu Kecamatan Sumbersari. Kecamatan Sumbersari memiliki jumlah penduduk tertinggi sebesar 130.306 jiwa. Artinya partisipasi angkatan kerja di wilayah Kecamatan Sumbersari meningkat. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah penduduk yang tinggi, maka partisipasi angkatan kerja juga tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat pendidikan tamat SD berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari?
2. Apakah tingkat pendidikan tamat SMP berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari?
3. Apakah tingkat pendidikan tamat SMA berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari?
4. Apakah usia berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari?
5. Apakah jumlah tanggungan berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan tamat SD terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan tamat SMP terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan tamat SMA terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari.
4. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari.
5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan mampu mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dengan fenomena di lapang.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan terutama di bidang sumber daya manusia dan dapat dijadikan sumber pengambilan keputusan serta kebijakan dalam ruang lingkup kawasan tersebut.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi Malthus

Malthus tidak menganggap proses pembangunan ekonomi terjadi dengan sendirinya. Bahkan proses pembangunan ekonomi memerlukan berbagai usaha yang konsisten di pihak rakyat. Dengan tidak memberikan gambaran adanya gerakan menuju keadaan stasioner tetapi menekankan bahwa perekonomian mengalami kemerosotan beberapa kali sebelum tercapainya tingkat tertinggi dari pembangunan. Jadi menurut Malthus proses pembangunan adalah suatu proses naik-turunnya aktivitas ekonomi lebih daripada sekedar lancar tidaknya aktivitas ekonomi.

Malthus menitikberatkan perhatian pada “perkembangan kesejahteraan” suatu negara, yaitu pembangunan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian bergantung pada kuantitas penduduk yang dihasilkan oleh tenaga kerjanya, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut. Malthus berpendapat “pertambahan penduduk tidak bisa terjadi tanpa peningkatan kesejahteraan yang sebanding”. Jika tingkat akumulasi modal meningkat, permintaan atas tenaga kerja juga meningkat. Kondisi demikian mendorong pertumbuhan penduduk. Akan tetapi pertumbuhan penduduk saja tidak meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kesejahteraan hanya bila pertumbuhan tersebut meningkatkan permintaan efektif (*effective demand*). Peningkatan pada permintaan efektif akan menyebabkan meningkatnya kesejahteraan.

Malthus mendefinisikan problem pembangunan ekonomi sebagai sesuatu yang menjelaskan perbedaan antara *Gross National Product Potential* (“Kemampuan menghasilkan kekayaan”) dan *Gross National Product actual* (“kekayaan aktual”). Tetapi problem pokoknya adalah bagaimana mencapai tingkat *Gross National Product* potensial yang tinggi. Menurut Malthus, besarnya *Gross National Product* potensial tergantung pada tanah, tenaga kerja, modal, dan organisasi. Bila keempat faktor ini dipakai dalam proporsi yang benar, maka ia

akan memaksimalkan produksi. Selain itu, Malthus juga menekankan pentingnya faktor nonekonomi dalam pembangunan ekonomi “yang termasuk dalam politik dan moral”. Faktor tersebut adalah keamanan atas kekayaan, konstitusi dan hukum yang baik dan dilaksanakan sebagaimana mestinya; kerja keras dan kebiasaan teratur, serta sifat jujur pada umumnya (Jhingan, 2010:97-98).

2.1.2 Konsep Tenaga Kerja

Sumber daya manusia (SDM) atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua dari sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau manpower. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*working-age population*).

Pendayagunaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa dipengaruhi oleh dua kelompok faktor yaitu, pertama, yang mempengaruhi pengembangan perekonomian yang kemudian mempengaruhi pendayagunaan sumber daya manusia tersebut. Dengan kata lain, sebagaimana dalam ilmu ekonomi pada umumnya, maka ekonomi sumber daya manusia membicarakan: (1) faktor-faktor yang mempengaruhi penyediaan tenaga kerja, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan akan tenaga kerja, dan (3) pasar kerja dimana terjadi proses mempertemukan lowongan kerja dan pencari kerja. Disamping itu, ekonomi sumber daya manusia atau ekonomi tenaga kerja juga membahas: masalah-masalah yang timbul dalam aspek-aspek diatas, dan (4) alternatif-

alternatif kebijakan yang perlu diambil untuk memecahkan masalah-masalah tersebut (Simanjuntak, 2011:153).

Di Indonesia, pengertian tenaga kerja atau *manpower* mulai sering digunakan. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan yang disebut pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja (Simanjuntak, 2011:25).

Secara praktis, pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan hanya oleh batas umur. Tiap-tiap negara memberikan batasan umur yang berbeda. India misalnya menggunakan batasan umur 14-60 tahun. Jadi tenaga kerja adalah penduduk yang berumur antara 14 sampai 60 tahun sedangkan orang yang berumur dibawah 14 tahun atau diatas 60 tahun digolongkan sebagai bukan tenaga kerja. Amerika Serikat mula-mula menggunakan batas umur minimum 14 tahun tanpa batas umur maksimum. Kemudian sejak tahun 1967 batas umur dinaikkan menjadi 16 tahun. Jadi di Amerika Serikat, yang dinamakan tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 16 tahun atau lebih, sedang mereka yang berumur dibawah 16 tahun tergolong bukan tenaga kerja. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut supaya definisi yang diberikan menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Tiap negara memilih batas umur yang berbeda karena situasi tenaga kerja di masing-masing negara juga berbeda (Simanjuntak, 2011:235).

Di Indonesia, semula dipilih batas umur minimum 10 tahun tanpa batas umur maksimum. Dengan demikian tenaga kerja di Indonesia dimaksudkan sebagai penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih. Pemilihan 10 tahun sebagai batas umur minimum adalah berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk berumur muda terutama di desa-desa sudah bekerja atau mencaari pekerjaan. Misalnya dalam tahun 1971, diantara penduduk kota dalam batas umur 10-14 tahun terdapat 7,1 persen yang tergolong bekerja atau mencaari pekerjaan, sedang diantar penduduk desa terdapat 18 persen. Dengan kata lain, sekitar 16 persen penduduk kota dan desa dalam kelompok umur 10-14 tahun

ternyata telah bekerja atau mencari pekerjaan. Sekitar 16 persen penduduk kota dan desa dalam kelompok umur 10-14 tahun ternyata telah bekerja atau mencari pekerjaan. kata lain, sekitar 16 persen penduduk kota dan desa dalam kelompok umur 10-14 tahun ternyata telah bekerja atau mencari pekerjaan (Imanuel, 2014).

Dengan bertambahnya kegiatan pendidikan maka jumlah penduduk dalam usia sekolah yang melakukan kegiatan ekonomi akan berkurang. Bila wajib sekolah 9 tahun ditetapkan, maka anak-anak sampai dengan umur 14 tahun akan berada di sekolah. Dengan kata lain jumlah penduduk yang bekerja dalam batas umur tersebut akan menjadi sangat kecil, sehingga batas umur minimum lebih tepat dinaikkan menjadi 15 tahun. Atas pertimbangan tersebut, Undang-undang No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan telah menetapkan batas usia kerja mencapai 15 tahun. Dengan kata lain, sesuai dengan mulai berlakunya Undang-undang ini, mulai tanggal 1 Oktober 1998 tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 15 tahun atau lebih (Imanuel, 2014).

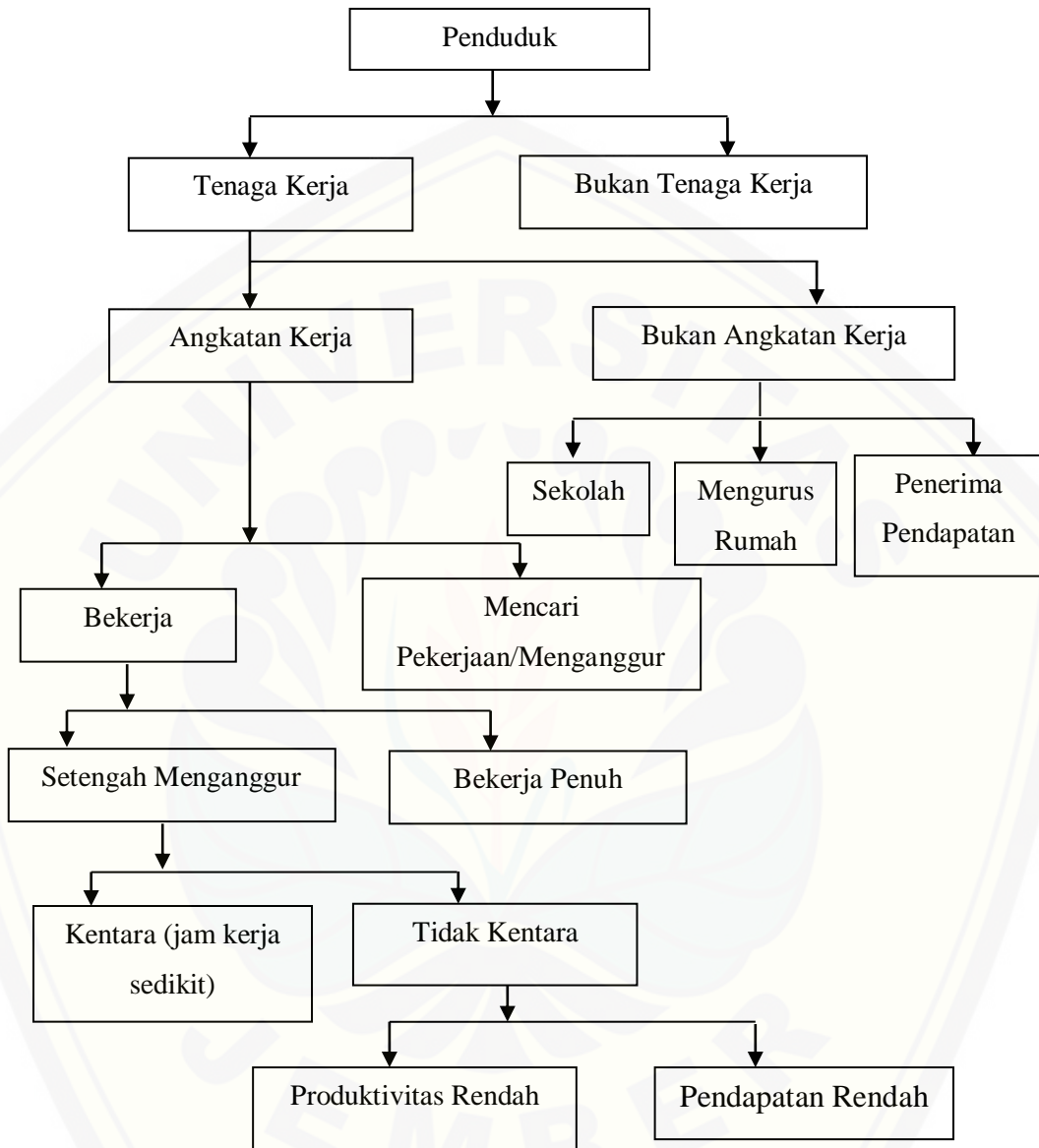
Demikian juga Indonesia tidak menganut batas umur maksimum. Alasannya adalah bahwa Indonesia belum mempunyai jaminan sosial nasional. Hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan di hari tua, yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil perusahaan swasta. Buat golongan ini pun, pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh sebab itu, mereka yang telah mencapai usia pensiun biasanya tetap bekerja. Dengan kata lain sebagian besar penduduk dalam usia pensiun masih aktif dalam kegiatan ekonomi dan oleh sebab itu mereka tetap digolongkan sebagai tenaga kerja (Sumarsono, 2015).

Tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, dan (3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai *potential labor force* (Sumarsono, 2015).

ILO menjelaskan bahwa terdapat beberapa konsep angkatan kerja. Pertama, pendekatan Gainful worker beranggapan bahwa dalam perekonomian suatu negara tingkat keberhasilan yang dicapai dapat diukur melalui luasnya kesempatan kerja yang dapat diciptakan atau dihitung dari jumlah orang yang berhasil mendapatkan pekerjaan. Kedua, pendekatan *labor force* yang dilaksanakan dengan jalan mengamati penduduk yang tergolong aktif secara ekonomis. Menurut pengertian ini penduduk yang aktif adalah mereka yang sudah memperoleh pekerjaan dan yang sedang mencari pekerjaan. Dengan demikian, pendekatan *labor force* membedakan antara mereka yang termasuk angkatan kerja dan yang bukan angkatan kerja. Selain itu yang termasuk angkatan kerja dalam konsep ini adalah orang yang bekerja dan yang mencari pekerjaan. Dengan demikian, tingkat partisipasi angkatan kerja dihitung dengan membagi jumlah penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan dengan jumlah penduduk pada usia kerja. Ketiga, penggunaan tenaga kerja tidak penuh dan pendekatan normatif merupakan salah satu konsep angkatan kerja juga, seperti pendekatan *labor force*, maka metode untuk perhitungan persediaan tenaga kerja dan penggunaan tenaga kerja tidak penuh, juga didekati dengan berbagai macam cara. Penekanan pendapatan normatif adalah pada pengukuran tingkat penggunaan tenaga kerja tidak penuh pada proses produksi/kerja.

Bila kondisi pekerjaan cukup menarik atau bila keluarga tidak mampu membiayai sekolah, maka tenaga kerja yang tergolong bersekolah akan meninggalkan sekolahnya untuk sementara dan mencari pekerjaan. Sebaliknya orang tersebut akan kembali lagi ke bangku sekolah bila kondisi pekerjaan berubah menjadi kurang menarik dan/atau keluarga sudah mampu. Demikian juga tenaga kerja yang mengurus rumah tangga akan masuk pasar kerja bila tingkat upah dan/atau bila penghasilan keluarga rendah relatif terhadap kebutuhannya. Mereka akan kembali mengurus rumah tangga bila keadaan sebaliknya terjadi. Golongan penduduk yang seperti itu dinamakan juga angkatan kerja sekunder, dibedakan terhadap angkatan kerja primer yaitu mereka yang secara terus-menerus berada dalam pasar kerja (bekerja atau mencari pekerjaan) (Simanjuntak,

2011:270). Untuk memperjelas mengenai komposisi penduduk dan tenaga kerja, maka dibuat skema pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja (Sumber: Simanjuntak, 2011:270)

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Jumlah tenaga kerja keseluruhan yang disediakan bagi suatu perekonomian tergantung pada 1) jumlah penduduk, 2) persentase jumlah penduduk yang memilih masuk dalam angkatan kerja, dan 3) jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan kerja. Lebih lanjut masing-masing dari ketiga komponen ini dari

jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan tergantung pada upah pasar (Alfiani, 2013).

2.1.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat aktif dipasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan, yang memberikan ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa (BPS, 2012). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu perbandingan jumlah angkatan kerja dibagi dengan jumlah tenaga kerja dikali dengan seratus. Semakin besar tingkat partisipasi angkatan kerja, maka semakin besar juga jumlah angkatan kerja. Dan begitu pula sebaliknya, semakin besar jumlah penduduk yang masih sekolah dan yang mengurus rumah tangga akan menyebabkan semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja dan akibatnya semakin kecil tingkat partisipasi angkatan kerja.

Angka tingkat partisipasi angkatan kerja dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan. Bila angka tingkat partisipasi angkatan kerja kecil maka dapat diduga bila penduduk usia kerja banyak yang tergolong bukan angkatan kerja baik yang sedang sekolah maupun mengurus rumah tangga dan sebagainya. Dengan demikian angka tingkat partisipasi angkatan kerja banyak dipengaruhi oleh faktor jumlah penduduk yang masih sekolah maupun penduduk yang mengurus rumah tangga. Pada negara-negara yang sudah maju tingkat partisipasi angkatan kerja cenderung tinggi pada golongan umur dan tingkat pendidikan tertentu. Berlainan dengan laki-laki, umumnya wanita mempunyai peran ganda sebagai ibu yang melaksanakan tugas rumah tangga, mengasuh dan membesarkan anak dan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga (Mantra, 2009:320). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk umur kerja yang terlibat aktif di pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan yang memberikan indikasi ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa. Semakin besar penduduk usia kerja atau jumlah

tenaga kerja dan semakin besar tingkat partisipasi angkatan kerjanya, berarti semakin besar pada jumlah angkatan kerjanya (Sumarsono, 2009:45-46).

Menurut Mulyadi (2008:55), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok usia sebagai persentase penduduk dalam kelompok usia tersebut. Dapat dirumuskan:

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Tenaga Kerja}} \times 100\%$$

Selain angka tingkat partisipasi angkatan kerja dapat disajikan untuk menghitung tingkat partisipasi angkatan kerja dari seluruh penduduk usia kerja dan dapat digunakan untuk menghitung TPAK penduduk usia kerja dengan spesifikasi yang lebih khusus seperti jenis kelamin atau usia. Jadi, dengan rumus tersebut juga dapat mencari tingkat partisipasi angkatan kerja jenis kelamin laki-laki dan wanita.

Menurut Teori *Edward Wilson*, menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan juga dapat bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan. Dalam berpartisipasi angkatan kerja, peran laki-laki dan wanita dapat memberikan kesempatan dalam menentukan tujuan, seperti bekerja (Fitri dan Syarifuddin, 2018). Bahkan, partisipasi angkatan kerja wanita yang telah menikah tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebagai berikut (Simanjuntak, 2011:282):

- a. Jumlah penduduk yang masih sekolah
- b. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga
- c. Pendapatan
- d. Pendidikan dan latihan
- e. PDRB
- f. Kegiatan ekonomi

2.1.4 Teori Gender *Nature*

Gender adalah kebudayaan yang mengatur hubungan antara wanita dan laki-laki dalam keluarga dan masyarakat. Relasi gender ini misalnya dalam bentuk pembagian peran, kedudukan, hak dan kewajiban serta tanggung jawab. Pola relasi ini berubah dari waktu ke waktu dan berbeda antar budaya yang berbentuk melalui proses sosialisasi. Kaitannya dengan isu kesetaraan gender adalah dimana budaya yang mengatur relasi wanita dan laki-laki tersebut mengarah kepada ketidakadilan gender sekaligus perubahan sosial (Nofianti, 2016).

Dalam kajian gender, *Nature* diartikan sebagai teori atau argumen yang menyatakan bahwa perbedaan sifat antar gender tidak lepas dan bahkan ditentukan oleh perbedaan biologis (seks). Disebut sebagai teori *Nature* karena menyatakan bahwa perbedaan lelaki dan wanita adalah natural dan dari perbedaan alami tersebut timbul perbedaan bawaan berupa atribut maskulin dan feminim yang melekat padanya secara alami. Jadi, seharusnya dalam menyikapi perbedaan yang ada bukan dengan menghilangkannya, melainkan dengan menghapus diskriminasi dan menciptakan hubungan yang serasi.

Nofianti (2016), menyatakan diskriminatif gender hampir selalu terjadi karena wanita ditempatkan dalam kutub pelengkap (hal-hal yang tidak dimiliki laki-laki sehingga dapat dilengkapi wanita) atau negatif (lawan dari karakteristik positif yang dilekatkan pada laki-laki). Namun yang menjadi masalah, ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan atau ketimpangan baik bagi laki-laki terutama terhadap wanita. Ketimpangan gender merupakan sistem dan struktur dimana kaum wanita menjadi korban dari sistem tersebut. Akhirnya kita harus mengakui bahwa posisi wanita dalam kebudayaan tidaklah sebaik posisi laki-laki. Dikotomi pembagian peran/kerja wanita diwilayah domestik dan laki-laki di wilayah publik secara empiris menenggelamkan wanita ke dalam urusan domestik. Peran di sektor publik memungkinkan wanita bisa berkembang lebih luas lagi. Sebagaimana dimaklumi, bidang domestik sering kali tidak memperoleh penghargaan publik meskipun itu dilakukan oleh laki-laki sekalipun. Sikap seksis dan diskriminatif sangat transparan dalam hubungannya dengan penilaian atas peran wanita (dan juga laki-laki) di bidang domestik.

2.1.5 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap jam kerja wanita relatif besar dibandingkan pengaruh faktor lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa pendapatan atau upah yang akan diterima oleh pekerja sangat tergantung dari mutu modal manusia yang dimiliki pekerja tersebut. Semakin tinggi atau baik mutu modal manusia yang dimiliki pekerja, produktivitasnya semakin tinggi, maka upah atau pendapatan atau balas jasa yang pekerja terima dari hasil pekerjaannya juga semakin besar (Dini, 2014).

Teori *Artus Lewis* (1996) yang tertera dalam bukunya berjudul "*Developing Women's Potential*" terjadinya perkembangan peranan wanita bekerja disebabkan, antara lain: Kemajuan wanita di sektor pendidikan. Dengan semakin luasnya kesempatan bagi wanita untuk menuntut ilmu, maka banyak wanita tidak lagi merasa puas bila hanya menjalankan peranannya di rumah saja. Wanita butuh kesempatan berprestasi dan mewujudkan kemampuan dan keterampilan diri yang telah dipelajarinya.

Tingkat pendidikan wanita mempunyai hubungan yang positif terhadap partisipasi wanita dalam proses kerja artinya makin tinggi pendidikan seseorang makin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja, terutama bagi wanita. Semakin tinggi tingkat pendidikan kecenderungan untuk bekerja makin tinggi (Sumarsono, 2009:91-92). Kesempatan yang lebih terbuka pada wanita untuk melanjutkan pendidikannya membawa konsekuensi untuk tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Pada gilirannya dengan semakin tinggi pendidikan akan semakin besar partisipasinya dalam angkatan kerja. Pendidikan yang diperoleh wanita juga akan memperkuat persiapannya untuk memasuki kehidupan keluarga yang sejahtera. Untuk itu, pendidikan dasar sejak dini sangat penting untuk dilakukan maupun diterapkan, baik pendidikan SD, SMP dan SMA. Bahkan dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2.1.6 Tingkat Usia

Usia mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerja kerjanya. Selama masih dalam usia produktif, karena semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah tua (Simanjuntak, 2011:45). Selama pekerja wanita dalam usia produktif maka partisipasi angkatan kerja akan meningkat dan semakin tua usia seorang wanita tersebut maka partisipasi angkatan kerja akan semakin menurun.

Usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat (Amron, 2009). Menurut Badan Pusat Statistik penduduk yang berpotensi sebagai modal dalam pembangunan yaitu penduduk usia produktif atau yang berusia 15-64 tahun.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Gst. Bgs. Wiryu Gupta, Umur bagi seorang wanita berperan dalam menghadapi kehidupan rumah tangga, karena umur berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dalam siklus hidupnya. Salah satu siklus bagian dari siklus hidup tersebut yang dapat mempengaruhi kesempatan kerjanya adalah periode perkawinan dan hadirnya anak-anak. Wanita yang memiliki anak yang masih kecil cenderung memiliki kesempatan kerja terbatas. Dengan bertambahnya usia pekerja wanita tersebut maka pekerja wanita tersebut dapat mencurahkan waktunya untuk bekerja. Selanjutnya semakin tua umur seorang wanita tersebut, maka daya tubuh akan berkurang dan semakin berkurang intensitas jam kerjanya dalam kegiatan pasar (publik) (Kusumastuti, 2012).

2.1.7 Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun

saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja. Di negara berkembang seperti Indonesia, Banyak yang menganggap anak adalah investasi. Meskipun peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah jumlah anaknya, akan tetapi lebih baik peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari pada orang tuanya di masa depan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi, sehingga terjadi penerimaan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga tersebut berada dalam keadaan tidak seimbang atau miskin (Jhingan, 2014:9-10).

Salah satu teori motivasi yang paling banyak diacu adalah teori "Hirarki Kebutuhan" yang dikemukakan oleh *Abraham Maslow*. *Maslow* memandang kebutuhan manusia berdasarkan suatu hirarki kebutuhan dari kebutuhan yang paling rendah hingga kebutuhan yang paling tinggi. Kebutuhan pokok manusia yang diidentifikasi *Maslow* dalam urutan kadar pentingnya adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan fisiologis (*Basic Needs*)

Misalnya sandang, pangan, papan dan kesejahteraan individu.

b. Kebutuhan akan rasa aman (*Securily Needs*)

Dikaitkan dengan kerja maka kebutuhan akan keamanan sewaktu bekerja, perasaan aman yang menyangkut masa depan karyawan.

c. Kebutuhan afiliasi atau akseptansi (*Social Needs*)

a) Kebutuhan akan perasaan diterima di mana ia bekerja

b) Kebutuhan akan perasaan dihormati

c) Kebutuhan untuk bisa berprestasi

d) Kebutuhan untuk bisa ikut serta

d. Kebutuhan penghargaan (*Esteem Needs*)

Jenis kebutuhan ini menghasilkan kepuasan seperti kekuasaan, prestasi, status dan keyakinan akan diri sendiri.

e. Kebutuhan perwujudan diri (*Self-Actualization*)

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan paling tinggi, yakni kebutuhan untuk menjadi orang yang dicita-citakan dan dirasakan mampu mewujudkannya .

Sumarsono (2009:103), menyatakan bahwa keputusan kerja adalah suatu keputusan yang mendasar tentang bagaimana menghabiskan waktu, misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan atau bekerja. Terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti yang dikatakan oleh Teori *Maslow*, seperti halnya tenaga kerja laki-laki termotivasi dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun keluarga (yang sudah menikah). Memenuhi kebutuhan sendiri maupun keluarga sebagai laki-laki suatu kewajiban dalam mencari nafkah untuk keluarga. Pada umumnya, motivasi bekerja kebanyakan tenaga kerja wanita. Tenaga kerja wanita memilih bekerja karena adanya tuntutan ekonomi yang mengharuskan wanita untuk bekerja. Akan tetapi, ada pula wanita yang memilih bekerja karena mereka memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, sehingga mereka lebih memilih bekerja daripada menjadi ibu rumah tangga (Setyorini, 2017).

2.2 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

2.2.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Tamat SD Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi para wanita, dengan semakin tingginya tingkat pendidikan maka kecenderungan untuk bekerja akan semakin besar atau semakin meningkat. Dengan kata lain maka tingkat partisipasi angkatan kerja juga semakin besar (Sumarsono, 2009:91-92).

Meningkatnya kualitas pendidikan dapat mengakibatkan meningkatnya persaingan dalam mencari pekerjaan. Kondisi ini akan mengakibatkan pemilihan tenaga kerja yang lebih berkualitas dan terjadi pergeseran ke arah pembangunan tenaga kerja dengan pendidikan yang lebih baik untuk jenis pekerjaan yang sama (Sinungan, 2002 dalam Setyorini, 2017).

Meningkatnya persaingan dalam dunia kerja ini akan mendorong tenaga kerja terutama tenaga kerja yang mempunyai pendidikan dan keterampilan yang rendah untuk tetap bertahan pada pekerjaan yang telah ditekuninya. Hal ini

dikarenakan tenaga kerja dengan pendidikan dan keterampilan yang rendah tidak akan mampu bersaing di dunia kerja yang menuntut semakin tingginya tingkat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terutama pendidikan dengan tamat SD yang mana pendidikan tersebut dapat mempengaruhi untuk mencari pekerjaan atau bekerja. Dengan tingkat pendidikan yang rendah tentu akan menyulitkan dalam mencari pekerjaan. Tetapi jika mereka memiliki keterampilan dalam bidang industri ringan atau usaha akan memberikan kesempatan dalam dunia pekerjaan bahkan dapat membantu lapangan usaha.

Pendidikan di Indonesia menganut konsep pendidikan seumur hidup bertolak dari suatu pandangan bahwa pendidikan adalah unsur esensial sepanjang seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat ia hidup, proses sosial yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang dipilih dan terkontrol khususnya yang datang dari sekolah, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan individual yang optimal (Handikusumo, 1996:19 dalam Setyorini, 2017).

Pengaruh pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita relatif besar dibandingkan pengaruh faktor lainnya, terutama pendidikan dengan tamat SD. Hal ini menggambarkan bahwa pendapatan atau upah yang diterima oleh pekerja sangat tergantung dari mutu modal manusia yang dimiliki pekerja tersebut. Semakin tinggi atau baik mutu modal manusia yang dimiliki pekerja, produktivitasnya semakin tinggi, maka pendapatan atau upah atau balas jasa yang pekerja tersebut terima dari hasil pekerjaannya semakin besar. Artinya, jika tingkat pendidikan tinggi tentu akan mempengaruhi kehidupan yang lebih baik, sehingga pendapatan atau upah yang di dapat seimbang dengan kebutuhan yang dibutuhkan seperti kebutuhan sehari-hari.

2.2.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Tamat SMP Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin

banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi para wanita, dengan semakin tingginya tingkat pendidikan maka kecenderungan untuk bekerja akan semakin besar atau semakin meningkat. Dengan kata lain maka tingkat partisipasi angkatan kerja juga akan semakin besar (Sumarsono, 2009:91-92).

Meningkatnya persaingan dalam dunia kerja ini akan mendorong tenaga kerja terutama tenaga kerja yang mempunyai pendidikan dan keterampilan yang rendah untuk tetap bertahan pada pekerjaan yang telah ditekuninya. Hal ini dikarenakan tenaga kerja dengan pendidikan dan keterampilan yang rendah tidak akan mampu bersaing di dunia kerja yang menuntut semakin tingginya tingkat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terutama pendidikan dengan tamat SMP yang mana pendidikan 9 tahun ini dapat mempengaruhi untuk dalam mencari pekerjaan. Dengan tingkat pendidikan yang rendah tentu akan menyulitkan dalam mencari pekerjaan. Tetapi jika mereka memiliki keterampilan dalam bidang industri ringan atau usaha akan memberikan kesempatan dalam dunia pekerjaan bahkan dapat membantu lapangan usaha.

Pendidikan di Indonesia menganut konsep pendidikan seumur hidup bertolak dari suatu pandangan bahwa pendidikan adalah unsur esensial sepanjang seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat ia hidup, proses sosial yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang dipilih dan terkontrol khususnya yang datang dari sekolah sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan individual yang optimal (Handikusumo, 1996:19 dalam Setyorini, 2017).

Pengaruh pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita relatif besar dibandingkan pengaruh faktor lainnya, terutama pendidikan dengan tamat SMP. Hal ini menggambarkan bahwa pendapatan atau upah yang diterima oleh pekerja sangat tergantung dari mutu modal manusia yang dimiliki pekerja tersebut. Semakin tinggi atau baik mutu modal manusia yang dimiliki pekerja, produktivitasnya semakin tinggi, maka pendapatan atau upah atau balas jasa yang pekerja tersebut terima dari hasil pekerjaannya semakin besar. Artinya, jika tingkat pendidikan tinggi tentu akan mempengaruhi kehidupan yang lebih baik,

sehingga pendapatan atau upah yang di dapat seimbang dengan kebutuhan yang dibutuhkan seperti kebutuhan sehari-hari.

2.2.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Tamat SMA Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi para wanita, dengan semakin tingginya tingkat pendidikan maka kecenderungan untuk bekerja akan semakin besar atau semakin meningkat. Dengan kata lain maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja juga akan semakin besar (Sumarsono, 2009:91-92).

Meningkatnya kualitas pendidikan dapat mengakibatkan meningkatnya persaingan dalam mencari pekerjaan. Kondisi ini akan mengakibatkan pemilihan tenaga kerja yang lebih berkualitas dan terjadi pergeseran ke arah pembangunan tenaga kerja dengan pendidikan yang lebih baik untuk jenis pekerjaan yang sama (Sinungan, 2002 dalam Setyorini, 2017).

Meningkatnya persaingan dalam dunia kerja ini akan mendorong tenaga kerja terutama tenaga kerja yang mempunyai pendidikan dan keterampilan yang rendah untuk tetap bertahan pada pekerjaan yang telah ditekuninya. Hal ini dikarenakan tenaga kerja dengan pendidikan dan keterampilan yang rendah tidak akan mampu bersaing di dunia kerja yang menuntut semakin tingginya tingkat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terutama pendidikan dengan tamat SMA di mana pendidikan 12 tahun ini juga dapat mempengaruhi untuk mencari pekerjaan atau bekerja. Dengan tingkat pendidikan yang rendah tentu akan menyulitkan dalam mencari pekerjaan. Tetapi jika mereka memiliki keterampilan dalam bidang industri ringan atau usaha akan memberikan kesempatan dalam dunia pekerjaan bahkan dapat membantu lapangan usaha.

Pendidikan di Indonesia menganut konsep pendidikan seumur hidup bertolak dari suatu pandangan bahwa pendidikan adalah unsur esensial sepanjang seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat ia hidup, proses sosial yakni orang yang dihadapkan

pada pengaruh lingkungan yang dipilih dan terkontrol khususnya yang datang dari sekolah sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan individual yang optimal (Handikusumo, 1996:19 dalam Setyorini, 2017).

Pengaruh pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita relatif besar dibandingkan pengaruh faktor lainnya, terutama pendidikan dengan tamat SMA. Hal ini menggambarkan bahwa pendapatan atau upah yang diterima oleh pekerja sangat tergantung dari mutu modal manusia yang dimiliki pekerja tersebut. Semakin tinggi atau baik mutu modal manusia yang dimiliki pekerja, produktivitasnya semakin tinggi, maka pendapatan atau upah atau balas jasa yang pekerja tersebut terima dari hasil pekerjaannya semakin besar.

Semakin tinggi pendidikan, maka akan semakin besar alternatif untuk memperoleh pekerjaan. Menurut Sumarsono (2009:92), dengan semakin tingginya pendidikan seseorang, nilai waktu semakin bertambah mahal. Orang yang waktunya relatif mahal cenderung menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja (*substitution effect*). Pengaruh ini terutama lebih nyata di kalangan wanita, yang mana wanita berpendidikan tinggi umumnya tidak tinggal diam di rumah untuk mengurus rumah tangga, tetapi akan masuk dalam pasar kerja.

2.2.4 Pengaruh Usia Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Usia dapat menjadi salah satu alasan tenaga kerja wanita menentukan untuk bekerja. Semakin muda usia pekerja, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi dari pekerja itu sendiri begitu pula sebaliknya. Semakin tua usia pekerja, maka tingkat partisipasi juga semakin rendah.

Menurut Malthus pertumbuhan penduduk saja tidak cukup untuk berlangsungnya pertumbuhan ekonomi, malahan pertumbuhan ekonomi adalah akibat dari proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesejahteraan hanya bila pertumbuhan tersebut penduduk bisa menghasilkan penduduk yang produktif sehingga menyebabkan pertumbuhan yang produktif.

Tenaga kerja adalah penduduk pada usia 14-60 tahun yang telah memiliki pekerjaan atau mencari pekerjaan. Dari definisi tersebut dapat diketahui kriteria usia menjadi pertimbangan pokok dalam mengartikan tenaga kerja. Begitu pentingnya faktor usia tersebut tentu beralasan mengingat tingkat partisipasi angkatan kerja juga dipengaruhi oleh usia. Penduduk yang berusia muda dan belum berkeluarga (menikah dan memiliki anak) umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarganya. Namun, setelah mereka memiliki keluarga tentunya akan dituntut lebih dari biasanya dimana mereka akan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hajat hidupnya sendiri dan keluarganya. Hal tersebut menjadi kajian penting sebagaimana yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2011:283) bahwa peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja di pengaruhi oleh faktor usia, pada dasarnya dipengaruhi oleh dua sebagai berikut:

1. Semakin tinggi tingkat usia, semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah. Dengan kata lain proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok usia muda lebih besar daripada proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok usia dewasa. Dengan demikian, tingkat partisipasi angkatan kerja pada kelompok usia dewasa lebih besar daripada tingkat partisipasi angkatan kerja pada kelompok usia yang lebih muda.
2. Semakin tua seseorang, tanggung jawab terhadap keluarga menjadi semakin besar. Banyak penduduk dalam usia muda, terutama yang belum menikah menjadi tanggungan orang tuanya, walaupun bukan sedang bersekolah. Sebaliknya orang yang lebih dewasa, terutama yang sudah menikah pada dasarnya harus bekerja keras untuk menghidupi keluarganya.

Simanjuntak (2011:284) mengemukakan pendapat, tingkat partisipasi kerja akan meningkat seiring dengan penambahan usia, dan kemudian cenderung menurun kembali menjelang usia tua, karena kondisi fisik yang semakin lemah.

Peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita sejalan dengan penambahan usia ini pada dasarnya dipengaruhi oleh dua hal. Pertama semakin tinggi tingkat usia, semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah. Dengan demikian tingkat partisipasi angkatan kerja pada kelompok usia dewasa lebih

besar daripada tingkat partisipasi kerja kelompok usia yang lebih muda. Penduduk usia muda biasanya belum mempunyai tanggungjawab sebagai yang mencari nafkah. Pada umumnya masih sekolah sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja pada golongan usia ini masih rendah (Simanjuntak, 2011:284).

Usia merupakan salah satu faktor yang berhubungan erat dengan tingkat partisipasi angkatan kerja, serta sebagai faktor pendukung seseorang dalam mengambil keputusan untuk memasuki pasar kerja (Martini, 2012 dalam Setyorini, 2017). Selain itu usia juga mempengaruhi aktivitas yang dijalankan oleh seseorang, karena pada umumnya para pekerja bekerja di usia produktif dengan alasan bahwa usia produktif fisik mereka masih prima sehingga kemampuan dan partisipasi kerja akan bertambah.

Umumnya seseorang yang berada pada usia produktif akan mampu memperoleh pendapatan yang lebih banyak daripada seseorang yang termasuk usia non produktif yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Struktur usia ini akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk bersangkutan. Secara umum, rata-rata usia responden wanita pada rumah tangga masih berada pada kelompok usia produktif untuk bekerja.

2.2.5 Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Meningkatnya partisipasi kerja bersamaan dengan besarnya jumlah anggota keluarga disebabkan karena suatu rumah tangga yang jumlah anggota keluarganya sedikit tidak mempunyai beban yang begitu besar untuk mencari nafkah. Sebaliknya dengan jumlah anggota keluarga yang besar, maka tanggung jawab terhadap keluarga tersebut semakin besar dalam upaya pemenuhan kebutuhan keluarga, maka wanita juga mempunyai beban untuk ikut membantu memperoleh pendapatan rumah tangga (Simanjuntak, 2011:285).

Jumlah tanggungan adalah banyaknya anak atau anggota yang lain yang menjadi tanggungan rumah tangga pekerja wanita yang tinggal bersama dalam satu rumah serta makan dalam satu dapur, diukur dalam satuan orang. Sedangkan menurut (sucihatiningsih, 1996:91 dalam Endah, 2018) jumlah anggota rumah

tangga mencerminkan pengeluaran rumah tangga. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak tanggungan anggota rumah tangga, maka semakin banyak jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh wanita pedesaan ibu rumah tangga untuk mencari nafkah.

Demikian pula jumlah anak yang bertanggung dalam keluarga akan berdampak pada besar kecilnya pengeluaran suatu keluarga. Demikian juga anggota-anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia. Mereka tidak bisa menanggung biaya hidupnya sendiri sehingga mereka bergantung pada kepala keluarga dan istrinya. Anak-anak yang belum dewasa perlu di bantu biaya pendidikan, kesehatan dan biaya hidup lainnya. Jumlah anggota yang ditanggung yang tinggal bersama dalam satu rumah serta makan dalam satu dapur menjadi tanggung jawab rumah tangga tersebut. Jumlah anggota keluarga dalam penelitian ini adalah banyaknya seluruh anggota rumah tangga termasuk anggota rumah tangga yang bertanggung yang tinggal bersama dalam satu rumah dan makan dalam satu dapur.

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian Rizky Amalia Yulianti dan Vita Ratnasari “Pemetaan dan Pemodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Kabupaten Jember” menggunakan 10 (sepuluh) variabel yaitu tingkat pendidikan tamat SD, tingkat pendidikan tamat SMP, tingkat pendidikan tamat SMA, usia, persentase perempuan berstatus menikah, pengeluaran perkapita, upah minimum kabupaten/kota (UMK), indeks pembangunan manusia (IPM), daerah tempat tinggal asal kota, dan PDRB. Alat analisis yang digunakan adalah regresi model probit. Hasil yang didapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amalia Yulianti dan Vita Ratnasari antara lain; (1) tingkat pendidikan tamat SD tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, (2) tingkat pendidikan tamat SMP tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, (3) tingkat pendidikan tamat SMA tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, (4) pengeluaran perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja

perempuan, (5) daerah tempat tinggal asal kota berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dan (6) PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.

Penelitian Muinah Kusnul Kotimah dan Sri Pingit Wulandari “Model Regresi Logistik Biner Stratifikasi Pada Partisipasi Ekonomi Perempuan di Provinsi Jawa Timur” yang menggunakan 6 (enam) variabel yaitu status menikah, status dalam keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan jumlah jam kerja/minggu. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik biner. Hasil yang didapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Muinah Kusnul Kotimah dan Sri Pingit Wulandari antara lain; (1) status menikah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, (2) status dalam keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dan (3) pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.

Penelitian Putri Endah W NST “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Medan Deli” yang menggunakan 5 (lima) variabel yaitu tingkat pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan, pendapatan/ gaji wanita dan umur wanita. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil yang di dapat dalam penelittian yang dilakukan oleh Putri Endah W NST antara lain; (1) tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi tenaga kerja wanita, (2) pendapatan suami berpengaruh signifikan terhadap partisipasi tenaga kerja wanita, (3) jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi tenaga kerja wanita, (4) Pendapatan/gaji wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi tenaga kerja wanita dan (5) umur wanita berpengaruh signifikan terhadap partisipasi tenaga kerja wanita.

Penelitian Heti Setyorini “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Perempuan Pada Sentra Industri Tembaku Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember” menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu pendidikan, kelompok umur dan tingkat upah. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil yang di dapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Heti Setyorini antara lain; (1) pendidikan berpengaruh signifikan terhadap

partisipasi kerja tenaga kerja perempuan, (2) kelompok umur berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja tenaga kerja perempuan dan (3) tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja tenaga kerja perempuan.

Penelitian Devanto Shasta Pratomo “Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia: Analisis Terhadap Hipotesis Kurva-U” yang menggunakan 1 (satu) variabel yaitu tingkat pendidikan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi probit. Hasil yang didapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Devanto Shasta Pratomo antara lain; (1) tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia.

Penelitian Rabin Ibnu Zainal dan Efan Elpanso Trisninawati “Model Probit Pemetaan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Sumatera Selatan (Pengaruh Usia, Pendidikan dan Status Pernikahan Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kota Palembang)” yang menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu usia, pendidikan dan status pernikahan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi sederhana. Hasil yang didapat dalam penelitian yang dilakukan Rabin Ibnu Zainal dan Efan Elpanso Trisninawati antara lain; (1) usia berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, (2) pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dan (3) status pernikahan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.

Penelitian Sri Ayu Kurniati “Analisis Tenaga Kerja Wanita dan Kontribusi Pendapatan (Studi Kasus Agroindustri Patin Desa Koto Mesjid Kabupaten Kampar, Riau)” yang menggunakan 5 (lima) variabel yaitu jumlah anggota keluarga, upah, tingkat pendidikan, umur dan total pendapatan keluarga. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil yang didapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Kurniati antara lain; (1) jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan pada agroindustri ikan patin, (2) upah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan pada agroindustri ikan patin, (3) tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pada agroindustri ikan patin, (4) umur berpengaruh nyata terhadap partisipasi

tenaga kerja wanita pada agroindustri ikan patin dan (5) total pendapatan keluarga berpengaruh nyata terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pada agroindustri ikan patin.

Penelitian M. Havist, Kasman Karimi dan Firdaus Sy “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus di Kota Semarang)” yang menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat pendapatan suami dan tingkat upah. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil yang didapat dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Havist, Kasman Karimi dan Firdaus Sy antara lain; (1) jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja perempuan berstatus menikah di kota Padang tahun 2014, (2) tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja perempuan berstatus menikah di kota Padang tahun 2014, (3) tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja perempuan berstatus menikah di kota Padang tahun 2014 dan tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja perempuan berstatus menikah di kota Padang tahun 2014.

Penelitian Desak Putu Eka Nilakusmawati dan Made Susilawati “Studi Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar” yang menggunakan 5 (lima) variabel yaitu tingkat pendidikan terakhir istri, jumlah pengeluaran total keluarga, jumlah penghasilan suami, jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan suami. Alat analisis yang digunakan adalah log-linier. Hasil yang didapat dalam penelitian yang dilakukan Desak Putu Eka Nilakusmawati dan Made Susilawati antara lain; (1) tingkat pendidikan terakhir istri berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, (2) jumlah pengeluaran total keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, (3) jumlah penghasilan suami tidak berpengaruh secara langsung terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, (4) jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara langsung terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, dan (5) jenis

pekerjaan suami tidak berpengaruh secara langsung terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.

Penelitian Muhammad Hidayat, Sutrisno dan Muhammad Fikry Hadi “Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Antar Kabupaten di Provinsi Riau” yang menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu mengurus rumah tangga (MRT), usia masih sekolah dan pendidikan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil yang didapat dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Hidayat, Sutrisno dan Muhammad Fikry Hadi antara lain; (1) mengurus rumah tangga (MRT) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, (2) usia masih sekolah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dan (3) pendidikan memiliki hubungan positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan tetapi tidak secara signifikan dan apabila dengan tingkat keyakinan 90 persen maka, pendidikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian	Judul	Variabel	Metode	Hasil
Rizky Amalia Yulianti dan Vita Ratnasari (2013) jurnal	Pemetaan dan Pemodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Timur Dengan Pendekatan Model Probit	Tingkat pendidikan tamat SD, SMP dan SMA, Usia, persentase perempuan berstatus menikah, pengeluaran perkapita, upah minimum kabupaten/kota, indeks pembangunan manusia, daerah tempat tinggal asal kota, PDRB	Model regresi probit	Tingkat pendidikan tamat SD, tamat SMP dan tamat SMA tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, pengeluaran perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, daerah tempat tinggal asal kota berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dan PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.
Muinah Kusnul Kotimah dan Sri Pingit Wulandari (2014) jurnal	Model Regresi Logistik Biner Stratifikasi Pada Partisipasi Ekonomi Perempuan di Provinsi Jawa Timur	Usia, status menikah, status dalam keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan jumlah jam kerja/minggu	Regresi logistik biner	Terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi ekonomi perempuan yaitu status pernikahan, status dalam keluarga dan tingkat pendidikan
Putri Endah W NST (2018) skripsi	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Medan Deli	Tingkat pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan, pendapatan/gaji wanita dan umur wanita	Regresi berganda	Terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan, umur wanita dan tidak berpengaruh yaitu pendapatan/gaji wanita
Heti Setyorini (2017) skripsi	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi	Tingkat pendidikan, kelompok umur dan tingkat	Analisis regresi	Terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan yaitu tingkat pendidikan, kelompok umur dan tingkat upah terhadap partisipasi

	Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Pada Sentra Industri Tembakau Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember	upah	berganda	tenaga kerja perempuan pada sentra industri tembakau desa pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
Devanto Shasta Pratomo (2017) jurnal	Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia: Analisis Terhadap Hipotesis Kurva-U	Tingkat pendidikan	Analisis regresi probit	Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia
Rabin Ibnu Zainal, Efan Elpanso Trisninawati (2017) jurnal	Model Probit pemetaan TPAK Perempuan di Provinsi Sumatera Selatan (Pengaruh usia, pendidikan dan status pernikahan terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan di kota Palembang)	Usia, pendidikan, status pernikahan,	Analisis regresi sederhana	Usia berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dan status pernikahan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan
Sri Ayu Kurniati (2016) jurnal	Analisis Tenaga Kerja Wanita dan Kontribusi Pendapatan (Studi Kasus Agroindustri	Jumlah anggota keluarga, upah, tingkat pendidikan, umur dan total pendapatan keluarga	Analisis regresi berganda	Jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan pada agroindustri ikan patin, upah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan pada agroindustri ikan patin, tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap partisipasi tenaga

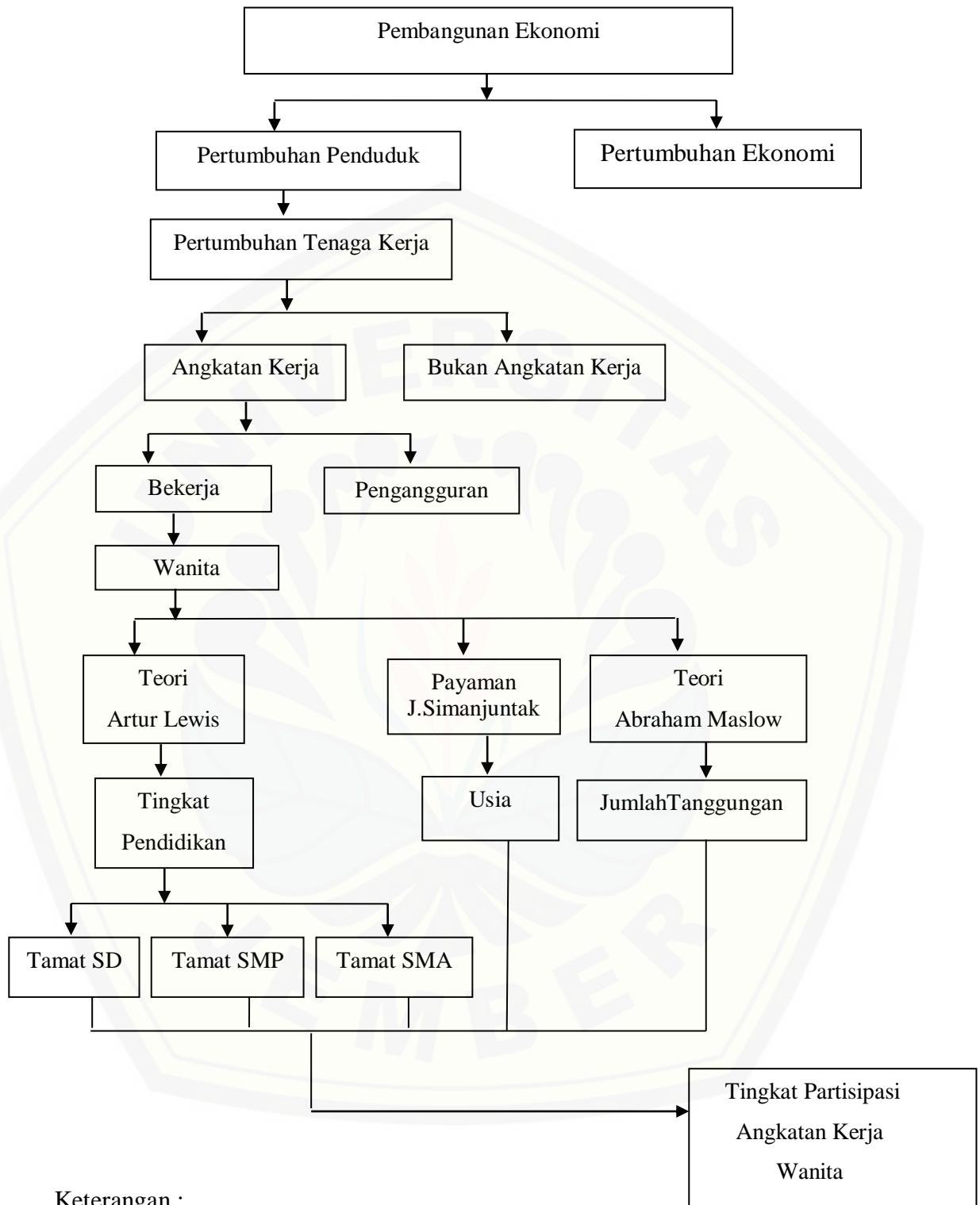
	Patin Desa Koto Mesjid Kabupaten Kampar, Riau)			kerja wanita pada agroindustri ikan patin, umur berpengaruh nyata terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pada agroindustri ikan patin dan total pendapatan keluarga berpengaruh nyata terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pada agroindustri ikan patin.
M.Havist, Kasman Karimi dan Firdaus Sy	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja(Studi Kasus di Kota Padang)	Jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami dan tingkat upah	Regresi berganda	Jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan suami, dan tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja perempuan berstatus menikah di kota padang tahun 2014
Desak Putu Eka Nilakusmawati dan Made Susilawati (2012) jurnal	Studi Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar	Tingkat pendidikan terakhir istri, jumlah pengeluaran total keluarga, jumlah penghasilan suami, jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan suami	Analisis log – linier	Tingkat pendidikan terakhir istri berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, jumlah pengeluaran total keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, jumlah penghasilan suami tidak berpengaruh secara langsung terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara langsung terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, dan jenis pekerjaan suami tidak berpengaruh secara langsung terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.
Muhammad Hidayat, Sutrisno,	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Antar	Mengurus rumah tangga (MRT), usia masih sekolah,	Regresi linier berganda (OLS, WLS,	Mengurus rumah tangga (MRT) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, usia

Muhammad Fikry Hadi (2017) jurnal	Kabupaten Provisi Riau	di pendidikan	REM)	masih sekolah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dan pendidikan memiliki hubungan positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan tetapi tidak secara signifikan dan apabila dengan tingkat keyakinan 90% maka, pendidikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.
-----------------------------------	------------------------	---------------	------	--

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini digunakan untuk memudahkan dan memahami penelitian, khususnya yang menyangkut variabel atau atribut penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel yang terkait. Dijelaskan bahwa variabel independen atau terikat merupakan yang di pengaruhi oleh variabel dependen dimana dependen mempengaruhi variabel lain.

Berdasarkan kajian studi pustaka dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka konseptual teoritis yaitu variabel independen yakni tingkat pendidikan tamat SD, tingkat pendidikan tamat SMP, tingkat pendidikan tamat SMA, usia dan jumlah tanggungan berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita sebagai variabel dependen. Kerangka konseptual



Keterangan :

————— = Ruang lingkup penelitian

—————> = Mempengaruhi

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Pembangunan ekonomi Malthus menyebutkan bahwa perkembangannya dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi menjelaskan adanya perbedaan pendapatan nasional secara potensial dan aktual, tetapi masalahnya bagaimana suatu negara mencapai pada tingkat pendapatan nasional potensial yang tinggi. Malthus menyebutkan adanya faktor non ekonomi dalam pembangunan ekonomi, yaitu politik dan moral. Faktor tersebut adalah keamanan atas kekayaan, konstitusi dan hukum yang baik dan dilaksanakan sebagaimana mestinya, kerja keras dan kebiasaan teratur, serta sifat jujur pada umumnya. Pendapatan nasional tergantung pada tanah, tenaga kerja, investasi, dan organisasi. Keempat faktor ini akan memaksimalkan produksi sehingga meningkatkan pendapatan nasional. Investasi merupakan kegiatan ekonomi suatu negara untuk menggerakkan roda perekonomian serta mensejahterakan masyarakat dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor yang banyak memerlukan tenaga kerja. Jika investasi ditanamkan pada sektor-sektor yang banyak menyerap tenaga kerja seperti industri pengolahan dan jasa, maka keinginan wanita masuk ke pasar kerja akan meningkat.

Malthus mengatakan pertumbuhan penduduk seperti deret ukur, sedangkan pertumbuhan sumber daya seperti deret hitung. Artinya, pertumbuhan penduduk akan meningkat lebih cepat ibarat deret ukur. Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan pertumbuhan tenaga kerja yang juga akan meningkatkan angkatan kerja di suatu negara. Jika angkatan kerja meningkat tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang tinggi maka akan menyebabkan pengangguran meningkat karena sumber daya alam terbatas menimbulkan produktivitas rendah, menyebabkan kesempatan kerja berkurang sedangkan angkatan kerja berkembang sangat pesat dan pada akhirnya pengangguran meningkat (Kuntiarati, 2017). Upah minimum juga memiliki hubungan dengan angkatan kerja untuk dapat terserap ke pasar kerja. Tingginya upah minimum maka semakin sedikit kesempatan kerja untuk wanita masuk ke dalam pasar kerja. Perusahaan cenderung akan mempertahankan pekerja lama dan meningkatkan upah sesuai upah minimum mengingat hal itu akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga tidak

akan menyerap tenaga kerja baru. Berdasarkan hal tersebut, wanita yang bersekolah atau mengurus rumah tangga tidak akan masuk dalam angkatan kerja dan otomatis tidak akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita.

2.5 Hipotesis

Dalam usaha pemecahan yang dikemukakan diatas, maka hipotesis diduga:

1. Tingkat pendidikan tamat SD berpengaruh positif terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari.
2. Tingkat pendidikan tamat SMP berpengaruh positif terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari.
3. Tingkat pendidikan tamat SMA berpengaruh positif terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari.
4. Usia berpengaruh positif terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari.
5. Jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode *eksplanatory research*, yaitu metode yang menjelaskan secara sistematis faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari dan tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan dua variabel atau lebih serta menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Sugiyono, 2008:2).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis sering disebut sebagai elemen dari populasi yang berupa satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan diteliti (Sugiyono, 2011:8). Unit analisis dalam penelitian ini adalah partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang berhubungan dengan tingkat pendidikan tamat SD, tingkat pendidikan tamat SMP, tingkat pendidikan tamat SMA, usia dan jumlah tanggungan. Partisipasi angkatan kerja wanita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wanita yang mencari pekerjaan/bekerja apabila pendidikan di Kecamatan Sumbersari rendah. Pendidikan masyarakat tamat SD terbilang lulus 6 tahun, pendidikan masyarakat tamat SMP terbilang lulus 3 tahun, pendidikan masyarakat tamat SMA lulus 3 tahun. jumlah tanggungan keluarga, seperti banyak jumlah anak dan kebutuhan sehari-hari. Usia produktif terbilang 15 tahun ke atas. Digunakan dua nilai yaitu nilai 0 untuk (wanita tidak bekerja) dan nilai 1 untuk (wanita bekerja).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi (*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu jelas dan lengkap dan teliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Jember.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2011:60) nonprobability sampling adalah teknik

yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: Teknik sampel kuota. Menurut Sugiyono (2011:60) menyatakan bahwa sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai /ciri-ciri tertentu sampai jumlah atau (kuota) yang diinginkan. Sampel diambil dengan memberikan jatah atau quorum tertentu terhadap kelompok. Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit sampling. Setelah jatah terpenuhi, pengumpulan data dihentikan. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin (Umar, 2008:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel Minimal

N = Jumlah Populasi

α = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan Sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 10 persen.

Persentase kelonggaran ketidaktelitian menggunakan 10 persen karena dari hasil sampel yang didapatkan dianggap sudah mewakili populasi. Maka besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

$$n = \frac{130306}{1 + 130306(0,10)^2}$$

n = 99,9 maka dibulatkan menjadi 100 sampel

Jadi responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

Perhitungan jumlah sampel dengan teknik sampling kuota, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Teknik Sampling Kuota

No	Nama Kelurahan	Jumlah
1.	Kranjingan	10
2.	Wirolegi	15
3.	Karangrejo	15
4.	Kebonsari	15
5.	Sumbersari	15
6.	Tegal Gede	15
7.	Antirogo	15
Jumlah		100

Sumber: Kantor Kecamatan Summersari, diolah

Jumlah sampel ditentukan sebanyak 100 responden. Secara kelompok terdiri dari 7 orang pengumpulan data, maka setiap anggota kelompok harus dapat menghubungi 15 orang dan 10 dalam masing-masing anggota sampel dengan harus dapat mencari data dari 100 anggota sampel.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua data, antara lain:

1. Data Primer

Data penelitian yang didapatkan secara langsung dari narasumber (tanpa perantara) dengan menjawab susunan pertanyaan dari peneliti melalui wawancara atau kuesioner. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan peneliti, wawancara dengan masyarakat (khususnya wanita) dan penyebaran kuesioner kepada responden yang meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita, terutama wanita bekerja dan wanita tidak bekerja.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari informasi langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder dapat diperoleh dengan mudah dan cepat, karena dapat diakses dengan mudah. Misalnya, buku, peneliti terdahulu, jurnal, dan badan pusat statistik (BPS).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Model Regresi Logistic

Metode analisis data yang digunakan untuk menentukan dan menganalisis faktor yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember adalah *Logistic Regression Model*. Model ini dianggap sebagai alat yang paling tepat karena variabel dependennya yaitu partisipasi angkatan kerja wanita yang bersifat dikotomi atau multinomial yaitu lebih dari satu atribut (Hossain, 2001 dalam Ishaq, 2014). Model regresi logistik yang digunakan adalah regresi logistik dengan dua pilihan atau *Binnary Logistic Regression*, yaitu regresi logistik dengan dua kategori atau binomial pada variabel dependennya dengan kemungkinan diantara 0 dan 1 ((Winarno, 2009:110).

Kategori variabel dependen pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Angka 1 diberikan untuk responden yang dikatakan wanita bekerja.
2. Angka 0 diberikan untuk responden yang dikatakan wanita tidak bekerja.

Kelebihan metode ini adalah :

- a) Regresi Logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal linier maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup.
- b) Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinyu, diskrit, dan dikotomis.
- c) Regresi logistik amat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan non linier dengan satu atau lebih variabel bebas.

Persamaan umum untuk regresi logistik dengan dua pilihan (*Binary Logistic Regression*) hasil dinyatakan sebagai berikut (Kuncoro, 2007:275).

Pertama:

$$Y_i = \frac{e^{u_i}}{1 + e^{u_i}} \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana Y_i adalah probabilitas yang diestimasi dengan kasus sebanyak i ($i = 1, \dots, n$). Persamaan yang kedua yaitu:

$$u = A + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_i X_i \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana u adalah persamaan regresi biasa dengan konstanta A , koefisien b_i dan variabel bebas X dengan jumlah k ($i = 1, 2, \dots k$).

Model persamaan regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Li - Ln \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_iX_i \dots \dots \dots (3.3)$$

berdasarkan persamaan 3.3 di atas, maka persamaan model logit pada penelitian ini adalah:

$$Mci = Ln = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan:

Mc_i = Partisipasi angkatan kerja wanita Kecamatan Sumbersari yang merupakan variabel dependen dummy, bernilai 1 apabila responden dikatakan wanita bekerja dan 0 apabila responden dikatakan wanita tidak bekerja.

Ln = logaritma natural

P = Probabilitas partisipasi angkatan kerja wanita.

b_0 = Besarnya partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember pada saat tingkat pendidikan tamat SD, tingkat pendidikan tamat SMP, tingkat pendidikan tamat SMA, usia dan jumlah tanggungan sama dengan 0.

b_1 = Besarnya pengaruh tingkat pendidikan SD terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

b_2 = Besarnya pengaruh tingkat pendidikan SMP terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

b_3 = Besarnya pengaruh tingkat pendidikan SMA terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

b_4 = Besarnya pengaruh usia terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

b_5 = Besarnya pengaruh jumlah tanggungan terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

TP = Tingkat Pendidikan

US = Usia (tahun)

JTK = Jumlah Tanggungan (orang)

TKW = Tenaga kerja wanita yang merupakan variabel dummy bernilai 1 wanita bekerja dan 0 wanita tidak bekerja

e = error terms (kesalahan pengganggu)

3.4.2 Uji Estimasi Parameter

Pengujian estimasi parameter model *Binary Logistic Regression* dapat dilakukan dengan menggunakan interpretasi hasil (Odd Ratio), Uji Wald (Uji Z), Uji Likelihood Ratio (Uji G), Uji McFadden R^2 , dan Uji Goodness of Fit (Gujarati, 2003). Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

1. Interpretasi Hasil (Odd Ratio)

Dalam melakukan interpretasi koefisien-koefisien dalam model regresi logit maka diaplikasikan dalam odd ratio (rasio kecenderungan). Rasio odd ditulis sebagai b atau $\text{Exp}(b)$. Rasio odd digunakan untuk mengetahui kecenderungan peluang suatu variabel. Di sisi lain, nilai rasio Odd setiap variabel digunakan untuk menginterpretasikan hubungan variabel dependen dengan seluruh variabel independen. Untuk mendapatkan Rasio Odd adalah sebagai berikut:

$$\text{OR} = e^{b_i}$$

Dengan OR merupakan Rasio Odd, e adalah logaritma natural yang bernilai 2,71828 dan b_i merupakan koefisien logistik variabel ke-i.

2. Uji Wald (Uji Z)

Uji ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen layak untuk masuk ke model. Artinya variabel tingkat pendidikan tamat SD, tingkat pendidikan tamat SMP, tingkat pendidikan tamat SMA, usia dan jumlah tanggungan secara parsial mempengaruhi variabel partisipasi angkatan kerja wanita di kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Untuk mendapatkan nilai wald hitung diperoleh dengan rumus (Wardhono, 2011:2 dalam Abidin, 2013):

$$\text{Wald Test} = \chi^2$$

Dengan b_i merupakan koefisien regresi dan Se_{b_i} adalah standart error b_i . Uji wald dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis nol : $H_0 : b_i = 0$

Artinya H_0 diterima, apabila nilai Wald hitung $<$ Wald tabel dengan $\alpha = 0,05$ atau probabilitas z hitung $>$ probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Hipotesis alternatif : $H_0 : b_i \neq 0$

Artinya H_0 ditolak, apabila nilai Wald hitung $>$ Wald tabel $\alpha = 0,05$ atau probabilitas z hitung $<$ probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Likelihood Ratio (Uji G)

Uji G atau Likelihood Ratio test yaitu uji yang digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak dan mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama mempengaruhi apakah variabel dependen secara nyata. Likelihood Ratio test atau Uji G pada metode maximum likelihood berfungsi sebagai uji F pada regresi metode OLS. Uji Likelihood Ratio bertujuan untuk menunjukkan signifikansi keseluruhan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Uji LR dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

hipotesis nol : $H_0 : b_i = 0$

Artinya H_0 diterima, apabila nilai X^2 hitung $<$ X^2 tabel dengan $\alpha = 0,05$ atau probabilitas LR hitung $>$ probabilitas LR nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

hipotesis alterntif : $H_0 : b_i \neq 0$

Artinya H_0 ditolak, apabila nilai X^2 hitung $>$ X^2 tabel $\alpha = 0,05$ atau probabilitas LR hitung $<$ probabilitas LR nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabe independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4. Uji McFadden R-square

Uji McFadden R-square digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang di pengaruhi oeh seluruh variabel independen.

Dengan kata lain nilai koefisien determinasi McFadden R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien dari variabel tingkat pendidikan tamat SD, tingkat pendidikan tamat SMP, tingkat pendidikan tamat SMA, usia dan jumlah tanggungan secara parsial mempengaruhi variabel partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Nilai ini serupa dengan R^2 pada model regresi linier yang digunakan untuk mengukur goodness of fit dari model yaitu mengukur kekuatan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Dimana nilai R^2 McFadden terletak antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$).

5. Uji Goodness of fit

Uji Goodness of fit pada model *Binnary Logistic Resgresion* digunakan untuk mengukur keakuratan data yang diperoleh setelah dilakukan estimasi pada data tersebut atau dengan kata lain uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana model mampu memprediksi variabel dependen dengan tingkat persentase tertentu (menguji kelayakan model regresi). Jika persentase mendekati 100 persen atau lebih dari 75 persen maka model tersebut telah benar.

3.5 Definisi Operasional

Sehubungan dengan metode analisis yang digunakan pengujian hipotesis maka digunakan batasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi angkatan kerja wanita (Y) merupakan ukuran proporsi penduduk wanita usia kerja yang terlibat aktif dipasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan (BPS, 2015).
2. Tingkat pendidikan tamat SD (X_1) merupakan persentase tenaga kerja wanita dengan tingkat pendidikan formal terakhir yang dicapai yaitu SD (BPS, 2016).
3. Tingkat pendidikan tamat SMP (X_2) merupakan persentase tenaga kerja wanita dengan tingkat pendidikan formal terakhir yang dicapai yaitu SMP (BPS, 2016).
4. Tingkat pendidikan tamat SMA (X_3) merupakan persentase tenaga kerja wanita dengan tingkat pendidikan formal terakhir yang dicapai yaitu SMA (BPS, 2016).

5. Usia (X_4) merupakan salah satu alasan yang menjadikan tenaga kerja wanita memutuskan untuk bekerja. Usia responden dari 15 tahun ke atas, dengan satuan tahun (BPS, 2016).
6. Jumlah Tanggungan (X_5) merupakan jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan orangtua, satuan yang digunakan adalah orang (jiwa) (BPS, 2015)



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel tingkat pendidikan tamat SD, tingkat pendidikan tamat SMP, tingkat pendidikan tamat SMA, usia dan jumlah tanggungan terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh tamat SD terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan tamat SD maka partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember juga semakin meningkat.
2. Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh tamat SMP terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan tamat SMP maka partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember juga semakin meningkat.
3. Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh tamat SMA terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi tamat SMA maka partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember juga semakin meningkat.
4. Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh usia terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi usia maka tidak berpengaruh partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

5. Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Jumlah tanggungan keluarga maka berpengaruh partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

5.2 Saran

Pada akhirnya penelitian ini penulis ingin menyampaikan saran yang mudah-mudahan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dan pihak-pihak terkait yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya kuisisioner yang disebar menggunakan teknologi melalui kuisisioner dengan *link.bit.ly* agar lebih efisien waktu dan *paperless*.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan sebaiknya kuisisioner yang disebar dikemas yang menarik agar responden semakin berpartisipasi dalam mengisi kuisisioner penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2013. Analisis Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Komutasi di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Alfiani, A. P. 2013. Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan (Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Skripsi*. Sumatera Barat: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Amron dan Taufik, I. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Outlet Komunikasi Seluler Kota Makassar. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nubel Indonesia*
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Tenaga Kerja*. Jakarta: BPS Provinsi Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Menurut Jumlah Masyarakat Miskin*. BPS Kabupaten Jember
- Dewi, P. M. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 5(5): 12-16
- Dini, M. C. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Muda Dalam Kegiatan Ekonomi Kota Makassar. *Skripsi*. Sulawesi Selatan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar
- Endah, Putri. 2018. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Medan Deli. *Skripsi*. Sumatera Utara: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
- Fitri, Laili dan Syarifuddin, Hasyim. 2018. Kesenjangan Laki-laki dan Perempuan Dalam Musrenbang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. 3 (1): 35-42
- Havist, M. dkk. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus di Kota Padang). *Jurnal Ekonomi*. 1 (1): 1-9
- Hidayat, M. dkk. 2017. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Antar Kabupaten di Provinsi Riau. *Jurnal Media Trend*. 12 (1): 76-89

- Immanuel, A. N. 2014. Analisis Pendapatan dan Angkatan Kerja terhadap Urbanisasi di kota Bengkulu. *Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu
- Ishaq, D. 2014. Determinasi Migrasi Commuter Penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. *Jurnal Artikel Ilmiah*. 10 (2): 30-39
- Jhingan, M. L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press
- Jhingan, M. L. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press
- Kuncoro, M. 2007. *Metode Kuantitatif*. Edisi empat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Kuntiarti, D. D. 2017. Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 7 (1): 13-20
- Kurniati, S. A. 2016. Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Wanita dan Kontribusi Pendapatan (Studi Kasus Agroindustri Patin Desa Koto Mesjid Kabupaten Kampar, Provinsi Riau). *Jurnal Dinamika Pertanian*. XXXII (1): 57-64
- Kusumastuti, N. A. 2012. Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami dan Jarak Tempuh ke Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita. *Skripsi*. Diponegoro: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Kotimah dan Sri. 2014. Model Regresi Logistik Biner Stratifikasi Pada Partisipasi Ekonomi Perempuan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*. 3(1): 23-31
- Mantra. 2009. *Dasar-dasar Demografi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyadi, S. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nasir, dkk. 2008. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo*
- Nilakusmawati, D. 2012. Studi Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar. *Jurnal Piramida*. VIII (1): 26-31
- Nofianti, L. 2016. Perempuan di Sektor Publik. *Jurnal Marwah*. XV (1)

- Novranyo, B. 2016. Pengaruh Faktor Demografi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
- Pratomo, D. S. 2017. Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia: Analisis Terhadap Hipotesis Kurva-U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10 (2): 14-22
- Priyono dan Akhmad, S. 2013. Analisis Angkatan Kerja dan Kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah Tahun 2010 dengan Aplikasi Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Surakarta*. 5 (1): 20-23
- Setyorini, H. 2017. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Perempuan Pada Snta Industri Tembakau Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
- Simanjuntak, Payaman J. 2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja (Edisi 3)*. Jakarta: Departemen Tenaga kerja
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono, F. S. 2015. Analisis Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*. 3 (1): 1-9
- Sumarsono, S. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Todaro, Mischael. P. 2008. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 1..* Jakarta: Erlangga
- Tukiran. 2005. Perubahan Kesempatan Kerja Perempuan di Jawa-Bali 1980-2003. *Jurnal Ekonomi*. 2 (1): 1-9
- Hossain, U. 2008. *Metode Riset Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- Winarno, W. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Yulianti, R dan Vita, R. 2013. Pemetaan dan Pemodelan Tingkat Partisipasi Angkatan kerja Wanita di Kabupaten Jember. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*. 2 (2): 2-10
- Zainal, R. I. dkk. 2017. Model Probit Pemetaan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Sumatera Selatan (Pengaruh Usia, Pendidikan dan Status Pernikahan Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kota Palembang). *Jurnal Semnas IIB Darmajaya Prosiding ISSN*. 2 (1): 24-26
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Lampiran A Kuisisioner**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA WANITA DI KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

Petunjuk Umum :

1. Saudara diminta untuk mengisi atau menjawab pertanyaan yang telah saya susun.
2. Berilah tanda (X) silang pada huruf atau angka yang tersedia pada pertanyaan yang bersifat pilihan.

A. LATAR BELAKANG RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 0. Perempuan
4. Alamat Tempat Tinggal :
5. Status Pernikahan : 1. Menikah 0. Belum Menikah
6. Pendidikan Terakhir :
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : orang
8. Rata-rata Pendapatan Perbulan : Rp

B. KEADAAN SOSIAL EKONOMI RESPONDEN

1. Faktor apa yang mengikat Bapak/Ibu tetap di daerah asal?
Jawab :
2. Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu sekarang?
 - a. PNS atau Guru
 - b. Wiraswasta
 - c. Swasta
 - d. Petani atau Pedagang
 - e. Lainnya :

3. Dimana tempat Bapak/Ibu bekerja?
Jawab :
4. Mengapa Bapak/Ibu tidak mencari pekerjaan di daerah tempat tinggal asal?
- Pendapatan upah rendah
 - Tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki
 - Lapangan pekerjaan sedikit
 - Lainnya :
5. Menurut Bapak/Ibu apa motivasi bekerja di Kecamatan Sumbersari?
Jawab :
6. Menurut Bapak/Ibu peluang pekerjaan apa yang mudah didapat di Kecamatan Sumbersari?
Jawab :
7. Menurut Bapak/Ibu apakah upah di Kecamatan Sumbersari lebih besar dari pada di Jember kota?
- Ya
 - Tidak
8. Berapa jam Bapak/Ibu bekerja dalam sehari?
Jawab :
9. Berapa pendapatan rata-rata Bapak/Ibu perbulan selama bekerja di Kecamatan Sumbersari?
Jawab : Rp
10. Bagaimana pendapat suami mengenai pekerjaan yang anda lakukan?
- Setuju
 - Tidak Setuju
- Alasan :

TERIMA KASIH

Lampiran B Rekapitulasi Kuisisioner

No	Y	X1	X2	X3	X4	X5
1.	1	1	1	1	40	3
2.	1	1	1	0	30	1
3.	1	1	1	1	35	2
4.	0	1	1	1	22	0
5.	0	1	1	0	40	2
6.	1	1	1	1	30	2
7.	1	1	1	1	61	2
8.	1	1	1	1	40	1
9.	0	1	1	1	21	0
10.	1	1	1	1	43	2
11.	1	1	1	1	25	2
12.	0	1	1	1	40	0
13.	0	0	0	0	42	1
14.	1	1	1	0	35	1
15.	1	0	0	0	24	1
16.	0	1	1	1	30	2
17.	1	1	1	1	43	2
18.	0	1	0	0	34	2
19.	0	1	1	1	30	1
20.	0	1	0	0	22	2
21.	0	1	1	1	34	2
22.	1	0	0	0	26	1
23.	0	1	0	1	25	2
24.	1	0	0	0	38	3
25.	0	1	1	1	42	1
26.	1	0	0	0	39	2
27.	1	1	0	0	41	3
28.	1	1	1	0	40	2
29.	1	1	1	1	50	1
30.	1	1	0	0	27	2
31.	1	0	0	0	35	2
32.	1	1	1	1	44	2
33.	0	1	0	0	43	0
34.	1	1	1	0	45	2
35.	1	1	1	1	38	2
36.	1	1	1	1	25	1
37.	1	1	1	1	26	0
38.	1	1	1	0	25	0
39.	1	1	1	0	23	0
40.	0	1	1	1	30	2

41.	1	1	1	1	55	2
42.	1	1	1	0	20	1
43.	1	1	1	0	25	1
44.	1	1	1	1	40	2
45.	1	1	0	0	33	2
46.	1	0	0	0	62	1
47.	1	1	1	1	42	1
48.	0	0	0	0	55	2
49.	1	0	0	0	65	1
50.	1	1	1	1	30	1
51.	1	0	0	0	55	2
52.	0	1	1	1	32	1
53.	1	0	0	0	62	1
54.	0	0	0	0	35	2
55.	0	1	1	1	61	3
56.	1	1	0	0	52	1
57.	1	0	0	0	41	1
58.	1	1	1	1	35	1
59.	1	1	0	0	31	2
60.	1	0	0	0	47	1
61.	1	1	1	1	24	2
62.	1	1	1	0	50	1
63.	1	1	0	0	26	0
64.	0	0	0	0	33	1
65.	0	1	1	1	40	0
66.	1	0	0	0	42	4
67.	0	1	0	0	32	1
68.	1	1	1	0	33	2
69.	1	1	1	1	28	2
70.	1	1	0	0	46	3
71.	1	1	1	0	41	4
72.	1	1	0	0	50	2
73.	1	1	1	1	33	2
74.	1	1	1	1	27	1
75.	1	1	1	1	34	2
76.	1	1	1	1	25	0
77.	1	1	1	1	32	2
78.	1	1	0	0	28	0
79.	1	1	0	0	50	1
80.	0	1	1	1	44	0
81.	1	0	0	0	61	1
82.	1	1	1	1	23	1

83.	1	1	0	0	29	1
84.	0	0	0	0	49	1
85.	1	1	1	1	43	2
86.	1	0	0	0	39	0
87.	1	1	1	1	38	2
88.	0	1	0	0	29	1
89.	1	1	1	0	47	3
90.	1	1	1	1	30	3
91.	1	0	0	0	36	1
92.	1	0	0	0	41	2
93.	1	1	1	1	35	3
94.	1	0	0	0	55	4
95.	0	1	0	0	35	0
96.	1	0	0	0	29	1
97.	0	0	0	0	42	1
98.	1	1	1	1	27	2
99.	1	1	1	0	48	1
100.	1	1	0	0	30	5

Lampiran C Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	100	,00	1,00	,7400	,44084
X1	100	,00	1,00	,7600	,42923
X2	100	,00	1,00	,5700	,49757
X3	100	,00	1,00	,4400	,49889
X4	100	21,00	65,00	37,4500	10,67554
X5	100	,00	5,00	1,5300	,99955
Valid N (listwise)	100				

Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	26	26,0	26,0
	1,00	74	74,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	24	24,0	24,0
	1,00	76	76,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	43	43,0	43,0
	1,00	57	57,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	56	56,0	56,0
	1,00	44	44,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21,00	2	2,0	2,0	2,0
	22,00	2	2,0	2,0	4,0
	23,00	2	2,0	2,0	6,0
	24,00	2	2,0	2,0	8,0
	25,00	6	6,0	6,0	14,0
	26,00	3	3,0	3,0	17,0
	27,00	3	3,0	3,0	20,0
	28,00	2	2,0	2,0	22,0
	29,00	3	3,0	3,0	25,0
	30,00	8	8,0	8,0	33,0
	31,00	1	1,0	1,0	34,0
	32,00	3	3,0	3,0	37,0
	33,00	4	4,0	4,0	41,0
	34,00	3	3,0	3,0	44,0
	35,00	7	7,0	7,0	51,0
	36,00	1	1,0	1,0	52,0
	38,00	3	3,0	3,0	55,0
	39,00	2	2,0	2,0	57,0
	40,00	7	7,0	7,0	64,0
	41,00	4	4,0	4,0	68,0
	42,00	5	5,0	5,0	73,0
	43,00	4	4,0	4,0	77,0
	44,00	2	2,0	2,0	79,0
	45,00	1	1,0	1,0	80,0
	46,00	1	1,0	1,0	81,0
	47,00	2	2,0	2,0	83,0
	48,00	1	1,0	1,0	84,0
	49,00	1	1,0	1,0	85,0
	50,00	4	4,0	4,0	89,0
	52,00	1	1,0	1,0	90,0
	55,00	4	4,0	4,0	94,0
	61,00	3	3,0	3,0	97,0
	62,00	2	2,0	2,0	99,0
	65,00	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	14	14,0	14,0	14,0
	1,00	36	36,0	36,0	50,0
	2,00	38	38,0	38,0	88,0
	3,00	8	8,0	8,0	96,0
	4,00	3	3,0	3,0	99,0
	5,00	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Lampiran D Analisis Regresi Logistik**Block 0: Beginning Block****Iteration History^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	135,372	-,360
	2	135,372	-,364
	3	135,372	-,364

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 135,372

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

		Predicted			Correct
		Y	Percentage		
Observed		-1,67860	,58978		
Step 0	Y	-1,67860	0	26	,0
		,58978	0	74	100,0
Overall Percentage				74,0	

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Block 1: Method = Enter**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5	
Step 1	1	73,907	-,299	,999	1,152	-,632	-,229	-,324
	2	67,449	-,434	1,308	1,731	-,905	-,425	-,593
	3	66,703	-,492	1,415	2,002	-,993	-,524	-,755
	4	66,683	-,504	1,433	2,054	-1,004	-,542	-,792
	5	66,683	-,504	1,434	2,056	-1,005	-,542	-,793
	6	66,683	-,504	1,434	2,056	-1,005	-,542	-,793

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 135,372

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	68,689	5	,000
	Block	68,689	5	,000
	Model	68,689	5	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell Square	R Nagelkerke Square	R Square
1	66,683 ^a	,497	,670	

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,328	8	,722

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	1,434	,400	12,837	1	,000	4,194	1,914	9,190
	X2	2,056	,547	14,122	1	,000	7,813	2,674	22,828
	X3	1,005	,443	5,154	1	,023	,366	,154	,872
	X4	,542	,341	2,525	1	,112	,581	,298	1,135
	X5	,793	,381	4,337	1	,037	,453	,215	,954
	Constant	,504	,329	2,345	1	,126	,604		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Lampiran E

Tabel Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2010, 2014 dan 2015 (jiwa)

No	Kecamatan	2010	2014	2015
1.	Kencong	65.173	66.733	67.251
2.	Gumuk Mas	79.224	81.121	81.750
3.	Puger	114.506	117.245	118.157
4.	Wuluhan	114.695	117.437	118.351
5.	Ambulu	105.103	107.616	108.453
6.	Tempurejo	70.663	72.353	72.915
7.	Silo	103.850	106.336	107.162
8.	Mayang	48.362	49.520	49.905
9.	Mumbulsari	62.339	63.832	64.327
10.	Jenggawah	81.318	83.265	83.911
11.	Ajung	74.416	76.196	76.788
12.	Rambipuji	78.934	80.824	81.451
13.	Balung	77.005	78.848	79.461
14.	Umbulsari	69.539	81.203	71.756
15.	Semboro	43.475	44.516	44.861
16.	Jombang	50.003	51.200	51.598
17.	Sumberbaru	99.416	101.798	102.587
18.	Tanggul	82.760	84.742	85.399
19.	Bangsalsari	113.905	116.634	117.538
20.	Panti	59.399	60.822	61.294
21.	Sukorambi	37.950	38.859	39.160
22.	Arjasa	38.055	38.967	39.269
23.	Pakusari	41.713	42.712	43.044
24.	Kalisat	74.962	76.757	77.353
25.	Ledokombo	62.528	64.025	64.522
26.	Sumberjambe	60.126	61.566	62.044
27.	Sukowono	58.734	60.141	60.608
28.	Jelbuk	31.962	32.728	32.981
29.	Kaliwates	111.861	114.541	115.429
30.	Sumpalsari	126.279	129.302	130.306
31	Patrang	94.471	96.732	97.494
	Jumlah	2.332.726	2.338.571	2.407.115

Sumber : Proyeksi Penduduk Jember 2010-2015